

**PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS IT DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQHI
DI MTs. BATUSITANDUK KABUPATEN LUWU**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
Islam (S.Pd.I) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh :

**Wasthi Pakolo D.
NIM : 10.16.2.0068**

IAIN PALOPO

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN
TARBIYAH SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2014**

**PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS IT DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQHI
DI MTs. BATUSITANDUK KABUPATEN LUWU**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
Islam (S.Pd.I) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,

Wasthi Pakolo D.

NIM : 10.16.2.0068

Dibimbing oleh :

1. Drs. Alauddin, MA.
2. Ino Sulistiani, ST.,MT

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN
TARBIYAH SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO**

2014

ABSTRAK

Wasthi Pakolo D., 2014. *Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis IT dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqhi di MTs. Batusitanduk*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo. Pembimbing (I) Drs. Alauddin, MA., Pembimbing (II) Ino Sulistiani, ST.,MT.

Kata Kunci : Media Pembelajaran Berbasis IT, Motivasi Belajar Siswa, Fiqhi.

Rumusan Masalah yang di jelaskan dalam penelitian ini yaitu (1) Bagaimana penggunaan media pembelajaran berbasis IT dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqhi di MTs. Batusitanduk, (2) Faktor-faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat penggunaan media pembelajaran berbasis IT dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqhi di MTs. Batusitanduk, dan (3) Dampak penggunaan media pembelajaran berbasis IT terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqhi di MTs. Batusitanduk.

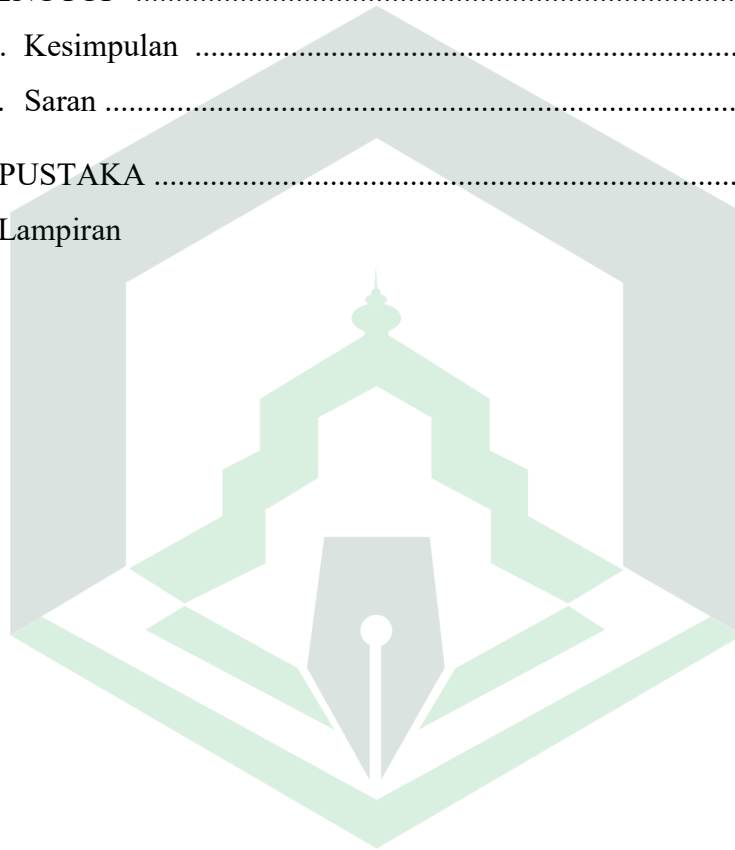
Tujuan dari penelitian ini adalah, (1) untuk mengetahui bagaimana penggunaan media pembelajaran berbasis IT dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqhi di MTs. Batusitanduk, (2) untuk mengetahui faktor-faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat penggunaan media pembelajaran berbasis IT dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqhi di MTs. Batusitanduk, (3) untuk mengetahui dampak penggunaan media pembelajaran berbasis IT terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqhi di MTs. Batusitanduk. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan desain penelitian studi kasus, di mana peneliti mengambil data dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menggambarkan bahwa : (1) Penggunaan media berbasis IT oleh guru Fiqhi di MTs. Batusitanduk sudah cukup baik, karena mereka mampu memanfaatkan fasilitas media tersebut secara maksimal. Adapun macam-macam media berbasis IT yang digunakan di MTs. Batusitanduk antara lain : Presentasi Power Point, CD / Multimedia Pembelajaran Interaktif dalam bentuk sound, animasi, video, teks, dan grafis, kemudian video Pembelajaran, dan pemanfaatan internet seperti e-mail, chatting, video/teleconference, blog, e-learning, web, dan lain-lain. (2) Faktor pendukung penggunaan media untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqhi antara lain : tersedianya media di sekolah, tersedianya waktu untuk menggunakan media, minat dan respon siswa, dan kedisiplinan guru. Sedangkan faktor penghambatnya : kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan media, kemampuan dasar siswa dalam baca tulis al-Quran masih kurang, terbatasnya dana untuk pengadaan dan biaya operasional media berbasis IT serta terbatasnya sarana penunjang dan peremajaan alat di sekolah. (3) Dampak penggunaan media berbasis IT oleh guru Fiqhi di MTs. Batusitanduk yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, siswa dapat fokus memperhatikan penjelasan guru, mengatasi masalah belajar siswa, dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penulisan	7
E. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
B. Media Pembelajaran Berbasis IT	11
C. Hakekat dan Karakteristik Pembelajaran Agama Islam	19
D. Motivasi Belajar	25
E. Kerangka Pikir	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	32
B. Sumber Data	33
C. Teknik Pengumpulan Data	33
D. Teknik Analisis Data	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	38
B. Hasil Penelitian	44
C. Pembahasan	59
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70
Lampiran-Lampiran	



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Struktur Organisasi MTs. Batusitanduk	39
Tabel 4.2 Daftar Struktur Kurikulum MTs. Batusitanduk Tahun Pelajaran 2014/2015	40
Tabel 4.3 Keadaan Guru MTs. Batusitanduk Tahun 2014	41
Tabel 4.4 Keadaan Siswa MTs. Batusitanduk Tahun 2014	42
Tabel 4.5 Keadaan sarana dan prasarana MTs. Batusitanduk tahun 2014	44



IAIN PALOPO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem Pendidikan saat ini telah mengalami kemajuan yang sangat pesat. Berbagai cara telah diperkenalkan dan dipergunakan dalam proses belajar mengajar agar supaya pengajaran oleh guru lebih berkesan dan pembelajaran kepada murid lebih bermakna. Sejak beberapa tahun belakangan ini, teknologi informasi dan komunikasi telah banyak digunakan dalam proses belajar mengajar, dengan tujuan agar mutu pendidikan selangkah lebih maju.

Dalam dunia pendidikan, kegiatan belajar adalah suatu yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar sangat menentukan kualitas output dan sumber daya manusia yang dihasilkannya. Proses belajar terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Pada hakikatnya belajar adalah perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas tertentu. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang, yang kemungkinan disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan maupun sikapnya.¹

Secara khusus, proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan agar anak didik dapat menjalankan amal shalih sesuai perintah Allah dalam

¹Pupuh Faturrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Konsep Umum dan Konsep Islami*, (Cet.I; Bandung: PT. Refika Aditama,2010), h.3.

rangka memberi manfaat kepada sesama manusia dan mencegah hal-hal yang dapat merugikan manusia dan alam. Agar tujuan tersebut dapat terwujud maka dalam proses belajar mengajar hendaknya memperhatikan aspek yang menentukan keberhasilan pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar terdapat dua aspek yang amat penting yaitu metode mengajar dan media pembelajaran, yang mana antara kedua aspek tersebut saling terkait antara satu dengan yang lain. Pemilihan terhadap salah satu metode pengajaran tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai. Fungsi media dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya sekedar alat bantu guru, melainkan sebagai pembawa informasi atau pesan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.²

Allah swt telah memerintahkan manusia untuk mempergunakan semua sarana yang telah Allah swt sediakan untuk kehidupan dunia ini sebagai jalan untuk beramal shalih dengan niat mencari keridhaan Allah.³

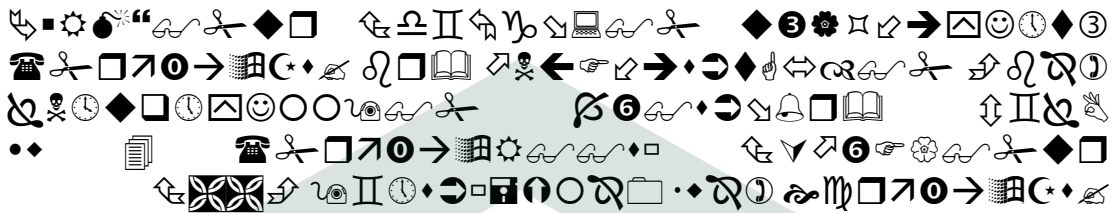
Dalam Pendidikan Agama Islam media pembelajaran bukanlah hal yang asing lagi, karena merupakan sarana untuk menyampaikan ajaran Allah swt., sebagaimana yang banyak digambarkan Allah swt. melalui mukjizat yang diberikan kepada rasul-Nya yang merupakan sarana untuk mendidik manusia. Allah swt. juga telah memberikan penegasan supaya manusia memanfaatkan berbagai sarana seperti makhluk Allah, termasuk diri manusia dan segala ciptaan-Nya di jagad raya ini,

²Rusdi Susilana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran : Hakikat, Pengembangan, Pemanfaata, dan Penilaian*, (Cet.I; Bandung: CV. Wacana Prima, 2011), h.9.

³Muhammad Thalib, *20 Kerangka Pokok Pendidikan Islam*, (Cet.I; Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2001),h.16.

dengan cara mempelajari dan meneliti tentang hakikat dan hikmahnya sehingga manusia mampu mengenal Allah dan tunduk pada perintah-Nya.⁴

Allah swt. berfirman dalam al-Qur'an Surah ar-Rahman ayat 33 :



Terjemahnya :

“Hai jemaah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya melainkan dengan kekuatan”.⁵

Dalam ayat tersebut, yang dimaksud dengan kekuatan adalah ilmu pengetahuan. Manusia dapat melintasi penjuru langit dan bumi ketika memiliki ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan didapatkan manusia melalui proses belajar. Ilmu pengetahuan merupakan sarana dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah. Dengan belajar manusia dapat mengenal hakekat dirinya sebagai makhluk dan Allah sebagai penciptanya.

Peraturan Pemerintah RI Nomor 74 tahun 2008 tentang kompetensi guru. PP tersebut yang intinya adalah menuntut guru agar menjadi guru yang profesional dalam menjalankan tugasnya. Seorang guru profesional tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada anak didiknya, akan

⁴*Ibid* hal.72

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT. Syamil Cipta Media, 2004)

tetapi juga harus mampu mengembangkan dan memanfaatkan media dan sumber pembelajaran agar pencapaian prestasi belajar akan sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator yang harus dicapai.⁶

Azhar Arsyad mengatakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologi terhadap siswa.⁷

Penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Karena adakalanya guru ketika proses belajar mengajar menghadapi siswa yang malas, bosan, jenuh dan lain-lain. Apabila keadaan seperti ini dibiarkan akibatnya motivasi belajar siswa akan menurun. Ini akan mengakibatkan tujuan pembelajaran yang diharapkan tidak dapat tercapai dan prestasi belajar juga sulit diraih. Oleh karena itu untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan suatu dorongan dan rangsangan agar memiliki kemauan untuk belajar. Mengingat selama ini hasil dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya untuk mata pelajaran Fiqhi dinilai masih kurang, sehingga dalam proses belajar mengajar kehadiran media memiliki arti yang cukup penting. Media yang saat ini mulai digalakan disetiap sekolah-sekolah yaitu media yang berbasis IT, seperti internet, penggunaan LCD saat pembelajaran, penggunaan e-book, komputer, laptop dan lain-

⁶Muhammad Siddik, "Peran Media dalam Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah" [Makalah], www.sumut.kemenag.go.id, Ahad 25 Mei 2012, pkl.21:35.

⁷Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Cet.I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), h.4

lain. Perlu adanya media dalam proses pembelajaran baik di daerah perkotaan yang aksesnya lebih mudah, maupun di sekolah terpencil meskipun aksesnya lebih sulit. Hal ini merupakan antisipasi dari adanya ketidakmerataan pendidikan di daerah-daerah terpencil dengan pendidikan di kota-kota besar. Pembelajaran berbasis IT merupakan pembelajaran yang memadukan antara suatu proses pembelajaran dengan penggunaan media pembelajaran. Media tersebut bersifat teknologi, baik itu berupa internet, penggunaan video, LCD (infokus) dan lain-lain. Saat ini di setiap sekolah – sekolah hampir secara keseluruhan telah mengenalkan pembelajaran berbasis IT di sekolah-sekolahnya.

Fakta tersebut ternyata juga terjadi di MTs. Batusitanduk. Sebagai sekolah berbasis Islam, guru di sekolah ini berprinsip bahwa penggunaan media pembelajaran terutama yang berbasis IT dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan, terutama dalam pembelajaran Fiqhi. Akan tetapi, kendala atau hambatan seringkali kita dengar bahwa dalam dunia pendidikan khususnya di Indonesia kurangnya ketersediaan media pendidikan untuk mata pelajaran Fiqhi, dalam hal ini media pembelajaran adalah salah satu cara untuk lebih mengefektifkan dan mengefisiensikan waktu yang telah ada guna untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Berangkat dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dari sini penulis mengadakan penelitian dengan mengambil tema yang berjudul “*Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis IT dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqhi di MTs. Batusitanduk*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana penggunaan media pembelajaran berbasis IT dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqhi di MTs. Batusitanduk ?
2. Faktor-faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat penggunaan media pembelajaran berbasis IT dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqhi di MTs. Batusitanduk ?
3. Dampak penggunaan media pembelajaran berbasis IT terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqhi di MTs. Batusitanduk ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran berbasis IT dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqhi di MTs. Batusitanduk ?
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat penggunaan media pembelajaran berbasis IT dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqhi di MTs. Batusitanduk ?
3. Untuk mengetahui dampak penggunaan media pembelajaran berbasis IT terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqhi di MTs. Batusitanduk ?

D. Manfaat Penulisan

Dari hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat, yaitu :

1. Bagi lembaga, sebagai bahan informasi pada lembaga khususnya kepada guru tentang pentingnya penggunaan media pembelajaran berbasis IT agar tercipta motivasi belajar siswa secara maksimal.
2. Bagi Kepala Sekolah, untuk dijadikan bahan acuan agar fasilitas yang menunjang proses pembelajaran dapat lebih diperhatikan demi kelangsungan kegiatan proses belajar mengajar yang sekaligus dapat mencapai hasil yang optimal selama pelaksanaan pengajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Bagi Peneliti, menambah wawasan bagi peneliti bahwa pentingnya menggunakan media pembelajaran berbasis IT dan mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih variatif dalam menggunakannya ketika terjun dalam dunia pendidikan.

E. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan

Kajian yang terdapat dalam penelitian ini merupakan suatu penelitian yang bersifat studi kasus terhadap guru dan siswa tentang penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqhi. Kemudian ruang lingkup pembahasan yang lebih difokuskan adalah tentang : jenis dan karakteristik penggunaan media pembelajaran berbasis IT, motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqhi serta faktor-faktor penunjang dan penghambat penggunaan media pembelajaran berbasis IT.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis antara lain sebagai berikut :

1. Penelitian dengan judul : “Kajian Problematika Penggunaan Media Belajar Bagi Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Kelas XII IPA Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo” yang disusun oleh Yasir Arafat.¹ Penelitian ini dilakukan melalui pengamatan, wawancara, angket, catatan dokumentasi yang ada, yang bertolak dari tiga permasalahan yaitu : media yang digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, bagaimana kemampuan guru dalam mengaplikasikan media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi penggunaan media Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo. Penulis dalam mengumpulkan data melibatkan berbagai pihak baik direktur pondok, Kepala SMP dan MA maupun tenaga pendidikan yang ada pada lingkungan Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo. Perolehan data dilakukan dengan menggunakan beberapa metode baik yang bersifat langsung maupun yang bersifat kepustakaan untuk memperoleh landasan berfikir teoritis. Data yang sudah

¹Yasir Arafat, “Kajian Problematika Penggunaan Media Belajar Bagi Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Kelas XII IPA Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo”, *Skripsi*, Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, 2012.

terkumpul akan dianalisa dengan menggunakan metode induktif, deduktif dan komparatif.

Berdasarkan hasil analisis, maka penulis menyimpulkan bahwa problem ketersediaan media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Modern Datuk Sulaiman menjadi faktor penentu guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Penelitian dengan judul: “Hubungan Motivasi dengan Prestasi Belajar Siswa dalam pembelajaran Fiqhi di MTs Batusitanduk Kec. Walenrang” yang disusun oleh Aspuri Dhelon.²

Skripsi ini membahas tentang hubungan motivasi dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran fiqhi di MTs Batusitanduk Kecamatan Walenrang. Adapun yang menjadi tujuan yakni bagaimana Motivasi siswa itu dapat dikembangkan melalui pendidikan agama Islam sehingga prestasi terhadap siswa itu semakin meningkat.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif yang berkaitan dengan statistik yang berusaha untuk menggambarkan tentang bagaimana Hubungan motivasi dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Fiqhi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan variabel penelitian yaitu motivasi belajar didapatkan melalui teknik angket dengan mengajukan kuisioner atau pertanyaan tertulis yang lengkap jawabannya kepada para siswa MTs Batusitanduk dan prestasi belajar diperoleh dengan dokumentasi atau

²Aspuri Dhelon, “Hubungan Motivasi dengan Prestasi Belajar Siswa dalam pembelajaran Fiqhi di MTs Batusitanduk Kec. Walenrang”, *Skripsi*, Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, 2013.

melihat dokumen-dokumen yang terkait dengan prestasi belajar siswa yaitu rapor siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum motivasi belajar siswa di MTS Batusitanduk Kecamatan Walenrang secara kualitatif termasuk pada kategori baik. Adapun prestasi belajar siswa MTs. Batusitanduk dari hasil penelitian terlihat secara umum berada pada taraf yang baik. Dari hasil penelitian juga terlihat adanya hubungan yang kuat antara motivasi dan prestasi belajar siswa.

Adapun penelitian yang dilakukan penulis dalam skripsi ini juga membahas tentang media pembelajaran Fiqhi yang berbasis IT namun berbeda dengan kedua skripsi di atas, skripsi ini ingin menguraikan bagaimana hubungan penggunaan media pembelajaran berbasis IT dengan motivasi belajar siswa di MTs. Batusitanduk. Di samping itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana media berbasis IT yang digunakan guru Fiqhi, dan sejauh mana motivasi siswa dalam belajar PAI khususnya untuk mata pelajaran Fiqhi.

Untuk memecahkan masalah tersebut, penulis mengadakan penelitian di lapangan dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis secara kualitatif kemudian diambil kesimpulan secara deskriptif kualitatif. Sehingga dari proses pengambilan kesimpulan peneliti ingin menunjukkan sejauh mana korelasi antara penggunaan media pembelajaran Fiqhi berbasis IT dengan motivasi belajar peserta didik.

B. Media Pembelajaran Berbasis IT

1. Pengertian Media Pembelajaran Berbasis IT

Media pembelajaran tidak selalu identik dengan peralatan canggih dan mahal, benda yang paling murah dan sederhanapun bisa menjadi media pembelajaran tergantung bagaimana guru memanfaatkannya menjadi sebuah media. Istilah media berasal dari bahasa Latin yaitu ‘*medium*’ yang secara harfiah mempunyai arti ‘between’ atau antara. Akan tetapi kata tersebut telah digunakan baik untuk bentuk jamak maupun mufrad. Medium merujuk pada segala sesuatu yang membawa pesan dari sumber pesan kepada penerima.

Adapun menurut para ahli, Schram dalam Rusdi Susilana dan Cepi Riyana mendefinisikan media sebagai teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. *National Education Association* (NEA) memberikan batasan bahwa media merupakan sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun audiovisual termasuk teknologi perangkat kerasnya. Sedangkan Gagne dalam Rusdi Susilana dan Cepi Riyana berpendapat bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.³

Adapun Informasi diartikan sebagai hasil pengolahan data yang digunakan untuk suatu keperluan, sehingga penerimanya akan mendapat rangsangan untuk melakukan tindakan. Teknologi adalah hasil rekayasa manusia yang berupa seperangkat alat yang membantu manusia dalam bekerja. Jadi IT (*Information*

³Rusdi Susilana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran : Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*, (Cet.I; Bandung: CV. Wacana Prima, 2011), h.9.

Technologi) dapat diartikan seperangkat alat yang membantu dalam bekerja dengan informasi dan melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informal dan proses penyampaian informasi dari bagian pengirim ke penerima pun akan lebih cepat, lebih luas sebarannya, dan lebih lama penyimpanannya. Teknologi informasi merupakan pengembangan dari teknologi komputer dipadukan dengan teknologi telekomunikasi.⁴

Pada awal sejarah pembelajaran, media hanyalah merupakan alat bantu visual yang dipergunakan guru untuk menerangkan pelajaran dan mendorong motivasi belajar siswa. Kemudian sejalan dengan perkembangan teknologi di abad ke-20 lahirlah alat bantu audio visual yang terutama menggunakan pengalaman konkrit untuk menghindari verbalisme.⁵

Dengan demikian, dari pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berbasis IT adalah media pembelajaran bersifat teknologi, baik itu berupa internet, penggunaan video, LCD (infokus) dan lain-lain yang memungkinkan siswa untuk bisa bereksplorasi, berkefektifitas, menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dimana penggunaannya diintegrasikan ke dalam tujuan dan isi pembelajaran, sehingga dapat membantu meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran serta mencapai kompetensi pembelajarannya.

⁴Yayu Handayasari, “*Pembelajaran Berbasis IT*” [artikel], www.yashaaspandi.blogspot.com., Kamis, 14 April 2013, pkl.21:30.

⁵Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan, Bagian II : Ilmu Pendidikan Praktis*, (Cet.I; Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama, 2011),h.206.

2. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Dalam memilih media pembelajaran sebaiknya memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut :

- a. Ketepatannya dengan tujuan pembelajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan.
- b. Dukungan terhadap isi bahan pelajaran, bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah difahami.
- c. Kemudahan memperoleh media, media yang diperlukan mudah diperoleh, setidaknya mudah dibuat oleh guru pada waktu mengajar.
- d. Keterampilan guru dalam menggunakannya, guru mampu menggunakannya, dengan baik dalam proses belajar mengajar.
- e. Tersedia waktu untuk menggunakannya
- f. Sesuai dengan taraf berfikir siswa, memilih media pembelajaran sesuai dengan taraf berfikir siswa sehingga makna yang terkandung di dalamnya dapat difahami oleh siswa.⁶

Pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang baik. Media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran itu juga memerlukan perencanaan yang baik. Meskipun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa seorang guru memilih salah satu media dalam kegiatannya di kelas atas dasar pertimbangan antara lain : ia merasa sudah akrab dengan media itu-papan tulis atau proyektor transparansi,

⁶Nana Sudjana, *Media Pengajaran*, (Cet.I; Bandung: Sinar Baru,1989), h.4.

ia merasa bahwa media yang dipilihnya dapat menggambarkan dengan lebih baik dari pada dirinya sendiri-misalnya diagram pada flip chart, atau media yang dipilihnya dapat menarik minat dan perhatian siswa, serta menuntunnya pada penyajian yang lebih terstruktur dan terorganisasi. Pertimbangan ini diharapkan oleh guru dapat memenuhi kebutuhannya dalam mencapai tujuan yang telah ia tetapkan.⁷

Dengan demikian Pemilihan dan penentuan media pembelajaran bukanlah ilmu pasti. Dasar pemilihan dan penentuan media pembelajaran tidak hanya karena media tersebut merupakan alat atau teknik yang baru atau satu satunya media yang tersedia di sekolah tetapi harus diperhatikan beberapa kriteria pemilihan dan penentuan media, agar media dapat berperan positif dalam pencapaian kompetensi yang diharapkan.

3. Manfaat Media Pembelajaran Berbasis IT

Pengetahuan akan semakin abstrak apabila pesan hanya disampaikan melalui kata verbal. Hal ini memungkinkan terjadinya verbalisme. Hal semacam ini akan menimbulkan kesalahan persepsi siswa. Secara umum media pembelajaran mempunyai kegunaan :

- a. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indera.
- c. Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar.

⁷Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Cet.I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), h.67

- d. Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetiknya.
- e. Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.⁸

Media berperan sebagai alat dan sumber belajar bagi siswa. Sebagai alat, media berperan sebagai alat untuk memperjelas bahan pengajaran, jadi media digunakan guru sebagai variasi penjelasan verbal mengenai materi pembelajaran; sedang sebagai sumber belajar bagi siswa, media berisi bahan-bahan yang harus dipelajari siswa baik secara individu maupun sebagai kelompok. Namun hendaknya dicatat bahwa sebagai alat dan sumber belajar, media tidak bisa menggantikan keberadaan guru sepenuhnya, artinya media tanpa guru tidak dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, Karena media bukan tujuan pembelajaran.⁹

Dapat disimpulkan bahwa media memiliki fungsi dan peran yang sangat penting bagi pencapaian standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator yang hendak dicapai dalam pembelajaran.

4. Pengelompokan Media Pembelajaran

Dengan menganalisa media pembelajaran melalui bentuk penyajian dan cara penyajiannya, Rudi Susilana menjelaskan format klasifikasi yang meliputi tujuh kelompok media yaitu antara lain :

⁸Rusdi Susilana dan , *Media Pembelajaran : Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*, (Cet.I; Bandung: CV. Wacana Prima, 2011), h.9.

⁹Muhammad Siddik, "Peran Media dalam Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah" [Makalah], www.sumut.kemenag.go.id, Ahad 25 Mei 2012, pkl.21:35.

a. Kelompok media pertama yaitu antara lain :

1). Media grafis adalah media visual yang menyajikan fakta, ide, atau gagasan melalui penyajian kata-kata, kalimat, angka-angka dan simbol/gambar. Grafis biasanya digunakan untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, dan mengilustrasikan fakta-fakta sehingga menarik dan diingat orang. Yang termasuk media grafis antara lain : Grafik, Diagram, Bagan, Sketsa, Poster, Papan Flanel, dan Bulletin Board

2). Media Bahan Cetak adalah media visual yang pembuatannya melalui proses pencetakan/printing atau *offset*. Penyajian pesan media ini melalui huruf dan gambar-gambar yang diilustrasikan untuk lebih memperjelas pesan atau informasi yang disajikan. Jenis media bahan cetak antara lain : Buku teks, Modul, dan Bahan Pengajaran Terprogram.

3). Media Gambar Diam adalah media visual yang berupa gambar yang dihasilkan melalui proses fotografi. Jenis media ini adalah foto.

b. Kelompok media yang kedua ialah media proyeksi diam adalah media visual yang diproyeksikan atau memproyeksikan pesan, dimana hasil proyeksinyan tidak bergerak atau memiliki sedikit unsur gerak. Jenis media ini antara lain : OHP/OHT, *Opaque Projector*, *Slide* dan *Filmstrip*.

c. Kelompok media yang ketiga yaitu media audio. Media audio media yang penyampaian pesannya hanya dapat diterima oleh indera pendengaran. Pesan atau informasi yang akan disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif

yang berupa kata-kata, musik, dan *sound effect*. Jenis media audio antara lain : media radio dan media alat perekam pita magnetik.

d. Kelompok media keempat ialah media audio visual diam. Yaitu media yang penyampaian pesannya dapat diterima oleh indera pendengaran dan indera penglihatan, akan tetapi gambar yang dihasilkannya adalah gambar diam atau sedikit memiliki unsur gerak. Jenis media ini antara lain media sound slide (slide suara), film strip bersuara, dan halaman bersuara.

e. Kelompok media kelima yaitu film (*film motion picture*), merupakan serangkaian gambar diam (*still picture*) yang meluncur secara cepat dan diproyeksikan sehingga menimbulkan kesan hidup dan bergerak. Ada beberapa jenis film diantaranya yaitu film bisu, film bersuara, dan film gelang.

f. Kelompok media keenam yaitu televisi. Televisi adalah media yang dapat menampilkan pesan secara audiovisual dan gerak (sama dengan film). Jenis media televisi antara lain : televisi terbuka, televisi siaran terbatas, dan *video cassette recorder*.

g. Kelompok media ketujuh yaitu multimedia. Multimedia merupakan suatu sistem penyampaian dengan menggunakan berbagai jenis bahan belajar yang membentuk suatu unit atau paket. Contohnya suatu modul belajar yang terdiri atas bahan cetak, bahan audio, dan bahan audiovisual.¹⁰

¹⁰Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan, Bagian II : Ilmu Pendidikan Praktis*, (Cet.I; Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama, 2011),h.210-218.

Adanya perkembangan zaman dan kemajuan teknologi menuntut pola variasi pembelajaran. Pemanfaatan teknologi merangsang daya kreatifitas dan motivasi belajar. Dengan demikian media pembelajaran juga telah mengalami perkembangan dengan adanya media yang berbasis Informasi dan teknologi (IT). Adapun jenis media pembelajaran yang berbasis IT antara lain :

a. Presentasi Power Point, adalah bentuk media pembelajaran dimana guru dapat menerangkan materi pelajaran dengan bantuan tampilan yang telah diformat sesuai dengan kebutuhan dan bahan ajar yang diinginkan.

b. CD / Multimedia Pembelajaran Interaktif, adalah bentuk media interaktif yang di dalamnya mencakup unsur-unsur media secara lengkap yang meliputi sound, animasi, video, teks, dan grafis. Macam-macam model multimedia pembelajaran interaktif yaitu antara lain :

1). Model Drill, memberikan pengalaman belajar yang lebih kongkrit melalui penciptan tiruan-tiruan bentuk pengalaman yang mendekati suasana yang sebenarnya.

2). Model Tutorial yang menggunakan perangkat lunak berupa program komputer yang berisi materi pelajaran.

3). Model Simulasi yang memberikan pengalaman belajar yang lebih kongkrit melalui penciptan tiruan-tiruan bentuk pengalaman yang mendekati suasana yang sebenarnya.

4). Model Games merupakan model permainan yang dikembangkan berdasarkan atas “pembelajaran menyenangkan”, di mana peserta didik akan dihadapkan pada beberapa petunjuk dan aturan permainan.

c. Video Pembelajaran, merupakan rekaman hasil aktivitas pembelajaran yang membimbing siswa untuk memahami sebuah materi melalui visualisasi. Prinsipnya hampir sama dengan nonton film, video dapat dibuat sendiri atau *download* dari berbagai situs share video, apabila memungkinkan disesuaikan dengan materi melalui proses editing.

d. Internet. Pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran mengkondisikan siswa untuk belajar secara mandiri. Siswa dapat mengakses secara langsung dari berbagai perpustakaan, museum, *database*, dan mendapatkan sumber primer tentang berbagai peristiwa sejarah, biografi, rekaman, laporan, data statistik. Siswa juga dapat berperan sebagai seorang peneliti, menjadi seorang analis, tidak hanya konsumen informasi saja. Macam-macam media berbasis internet antara lain *e-mail*, *chatting*, *video/teleconference*, *blog*, *e-learning*, *web*, dan lain-lain.

C. Hakikat dan Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Menurut Zakiah Daradjat pendidikan agama Islam atau *At-Tarbiyah Al-Islamiah* adalah usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah

selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.¹¹

Sedangkan menurut Ahmad D. Marimba dalam Nur Uhbiyati pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam, menuju terciptanya kepribadian utama menurut ukuran Islam.¹²

Pendidikan agama Islam adalah suatu kegiatan yang bertujuan menghasilkan orang-orang beragama, dengan demikian pendidikan agama perlu diarahkan ke arah pertumbuhan moral dan karakter.¹³

Ditinjau dari beberapa definisi pendidikan agama Islam di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah segala usaha berupa bimbingan terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak, menuju terbinanya kepribadian utama sesuai dengan ajaran agama Islam yang meliputi Aqidah (keimanan), Syari'ah (ibadah muamalah) dan akhlaq (budi pekerti). Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia yang bertakwa kepada Allah swt dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial.

¹¹Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet.I; Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 86.

¹²Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet.III; Bandung: Pustaka Setia, 1998), h. 9.

¹³Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Cet.II; Malang: Universitas Malang, 2004), h.1.

2. Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut Muhaimin, fungsi pendidikan Islam adalah sebagai berikut :

- a. Alat untuk memelihara, memperluas dan menghubungkan tingkat-tingkat kebudayaan, nilai-nilai tradisi dan social, serta ide-ide masyarakat dan bangsa.
- b. Alat untuk mengadakan perubahan, inovasi dan perkembangan yang secara garis besarnya melalui pengetahuan dan skill yang baru ditemukan, dan melatih tenaga-tenaga manusia yang produktif untuk menemukan perimbangan perubahan social dan ekonomi.¹⁴

Dengan demikian Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.

3. Tujuan Pendidikan Islam

Menurut Muhammad Athahiyah al-Abrasyi tujuan pendidikan Islam adalah tujuan yang telah ditetapkan oleh Nabi Muhammad saw sewaktu hidupnya, yaitu pembentukan moral yang tinggi, karena pendidikan moral merupakan jiwa pendidikan Islam, sekalipun tanpa mengabaikan pendidikan kasmani, akal, dan ilmu praktis.

¹⁴Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Cet.I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h.75.

Tujuan tersebut berlandaskan dari sabda nabi saw. yang artinya :

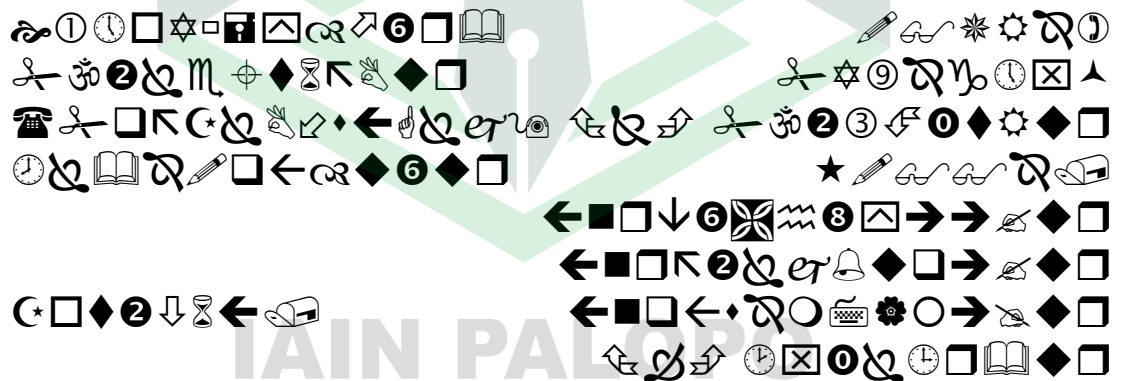
عن : قال رسول الله صلى الله عليه و سلم : إنما بعثت لأتمم صالح الأخلاق
 أبي هريرة قال
 (رواه احمد)¹⁵

Artinya :

“Dari Abi Hurairah berkata, Rasulullah saw bersabda : Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik.” (HR. Ahmad).

Menurut Zakiyah Daradjat pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami agama islam secara menyeluruh, lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagaim pandangan hidup.¹⁶

Relevan dengan tujuan pendidikan tersebut, Allah memberikan penjelasan dalam al-Qur’an Surah al-Fath ayat 8-9 :



Terjemahnya :

¹⁵Imam Ahmad bin Hambal, *Al-Musnad Ahmad Bin Hambal*, Juz III (Bairut Lebanon : Darul Fikr, 2001), h.323.

¹⁶Zakiyah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*,(Cet.IV; Jakarta: Bumi Aksara,2004), h.196-197

Sesungguhnya kami mengutus kamu sebagai saksi, pembawa berita gembira dan pemberi peringatan, Supaya kamu sekalian beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, menguatkan (agama)Nya, membesarkan-Nya. dan bertasbih kepada-Nya di waktu pagi dan petang.¹⁷

Dari ayat di atas Allah swt. menjelaskan tujuan pendidikan Islam adalah melahirkan manusia yang taat sepenuhnya kepada Allah swt dalam gerak-gerik, tingkah laku, tindakan dan kegiatan hidupnya. Dengan demikian tujuan pendidikan Islam tidak semata-mata digunakan dalam menjalankan kebijakan agar dapat menjalankan amal shalih namun juga dalam rangka memberi manfaat kepada sesama manusia dan mencegah hal-hal yang dapat merugikan manusia dan alam.¹⁸

Dari beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah pembentukan pribadi siswa secara menyeluruh melalui latihan kejiwaan, akal fikiran, perasaan dan pancaindera, mengembangkan seluruh aspek kehidupan manusia baik spiritual, intelektual, jasmani dan rohani, sehingga mereka dapat beramal sholeh sesuai dengan ajaran Islam demi tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat.

4. Materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Ilmu agama menempati tempat tertinggi dan termulia di antara ilmu-ilmu lainnya. Ilmu agama wajib diketahui, dipelajari, dan diamalkan oleh setiap muslim dan muslimah karena ilmu tersebut menyangkut hubungan anatar manusia dengan

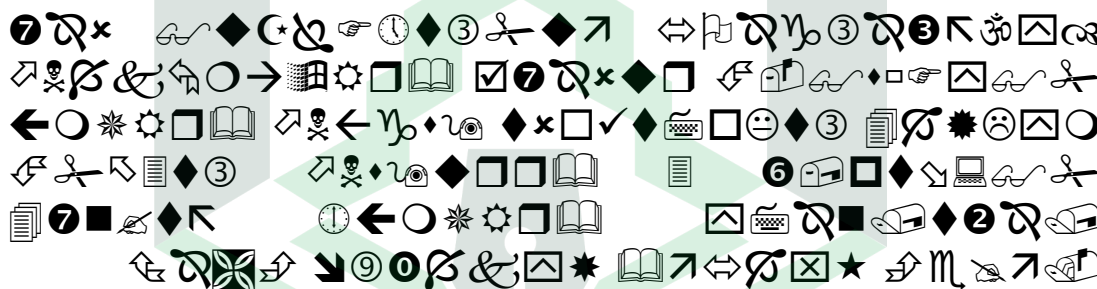
¹⁷Departemen Agama RI, *Al-Qurán dan Terjemahannya*, (Bandung: PT. Syamil Cipta Media, 2004)

¹⁸Muhammad Thalib, *20 Kerangka Pokok Pendidikan Islam*, (Cet.I; Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2001),h.17.

Allah swt, serta hubungan antara manusia dengan manusia lainnya serta hubungannya dengan alam semesta.

Semua materi berkenaan dengan kewajiban pokok agama yang wajib diketahui oleh setiap muslim ini hanya terdapat dalam al-Qurán dan Hadist Rasulullah saw yang shahih. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa materi Pendidikan Agama Islam adalah al-Qurán, dan Hadist-hadist Rasulullah SAW, dan segenap makhluk yang terbentang dijagat raya ini.¹⁹

Berkenaan dengan hal tersebut Allah swt berfirman dalam QS.Fushilat (41) ayat 53 :



Terjemahnya :

Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) kami di segala wilayah bumi dan pada diri mereka sendiri, hingga jelas bagi mereka bahwa al-Qur'an itu adalah benar. Tiadakah cukup bahwa Sesungguhnya Tuhanmu menjadi saksi atas segala sesuatu?"²⁰

Adapun secara khusus, ruang lingkup materi Pendidikan Agama Islam dapat dibagi dalam beberapa mata pelajaran antara lain : Fiqhi yang berbicara tentang persoalan ibadah dan tata caranya. Sejarah Kebudayaan Islam yang membahas

¹⁹*Ibid*, h.32.

²⁰Departemen Agama RI, *Al-Qurán dan Terjemahannya*, (Bandung: PT. Syamil Cipta Media, 2004)

tentang sejarah perkembangan agama Islam dan kaitannya dengan perjalanan dakwah Rasulullah dan para sahabat dalam menyebarkan agama Islam. Aqidah dan Akhlak yang mengupas tentang persoalan moral, etika serta keyakinan seorang muslim. Al-Qur'an Hadist yang berbicara tentang materi pembahasan ayat Al-Qur'an dan hadist-hadist yang diturunkan kepada umat Islam yang dikorelasikan dengan kehidupan seorang muslim.

D. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Seorang siswa akan terdorong untuk belajar apabila didalam dirinya terdapat pendorong atau motivasi yang menggerakkan manusia mau belajar, hanya saja pendorong tersebut berbeda-beda antara individu yang satu dengan yang lainnya. Umumnya siswa yang didalam dirinya terdapat motivasi yang kuat akan menjadikan dirinya lebih semangat dalam belajar, lain halnya jika siswa memiliki motivasi yang rendah maka tak jarang dirinya akan malas untuk belajar dan berusaha apabila dirinya menemui kesulitan dalam belajarnya.

Menurut Abin Syamsuddin Makmun motivasi ialah suatu keadaan yang kompleks (*a complex state*) dan kesiapsediaan (*prepatory set*) dalam diri individu (*organisme*) untuk bergerak (*to move, motion, motive*) kearah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari.²¹

²¹Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Pendidikan : Perangkat Sistem Pengajaran Modul*, (Cet.X; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h.37.

Adapun pengertian motivasi menurut Mohammad Asrori motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang, secara disadari atau tidak disadari untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.²²

Dalam proses pembelajaran di kelas, motivasi siswa berkaitan dengan erat dengan keinginan siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Motivasi diperlukan dalam rangka terciptanya proses pembelajaran di kelas secara efektif. Motivasi memiliki peran penting dalam proses maupun pencapaian hasil belajar. Seorang siswa yang memiliki motivasi tinggi pada umumnya mampu meraih keberhasilan dalam proses maupun output pembelajaran.²³

Dari pengertian motivasi dan belajar yang dikemukakan di atas dapat diambil pengertian bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberi arah kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan. Motivasi belajar memegang peranan penting, karena motivasi akan memberikan gairah atau semangat seseorang (siswa) dalam belajar sehingga siswa akan memiliki energi yang banyak untuk melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan. Berhasil tidaknya pendidikan dan pengajaran di samping ditentukan oleh kecakapan guru dalam menggunakan sarana pendidikan dan pengajaran serta kegiatan yang relevan dengan kebutuhan siswa juga ditentukan oleh

²²Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran* (Cet.I; Bandung: CV. Wacana Prima, 2011), h.183.

²³*Ibid*, h.184.

bagaimana cara guru dalam memotivasi dan membimbing siswa ke arah belajar yang lebih baik.

2. Macam-macam Motivasi Belajar

Para ahli psikologi berusaha menggolongkan motivasi yang ada dalam diri manusia atau suatu organis ke dalam beberapa golongan. Mohammad Asrori dalam bukunya Psikologi Pembelajaran membagi motivasi belajar siswa menjadi dua macam yaitu:

- a. Motivasi Intrinsik, yaitu motivasi yang hidup dalam diri siswa dalam situasi belajar dan bukan datang dari orang lain atau faktor lain. Misalnya seorang siswa tanpa disuruh oleh siapapun, setiap malam membaca buku pelajaran yang esok harinya akan dijelaskan oleh gurunya.
- b. Motivasi Ekstrinsik, yaitu motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar. Misalnya seorang siswa yang sebelumnya kurang rajin belajar kemudian menjadi rajin belajar karena gurunya menjanjikan kepadanya bahwa jika memperoleh nilai terbaik akan diberikan tiga seri buku cerita Harry Potter.²⁴

3. Fungsi Motivasi Belajar

Dalam belajar sangat diperlukan adanya motivasi, karena berhasil tidaknya pendidikan dan pengajaran disamping ditentukan oleh kecakapan guru dalam menggunakan sarana pendidikan dan pengajaran serta kegiatan yang relevan dengan kebutuhan siswa juga ditentukan oleh bagaimana cara guru dalam memotivasi dan membimbing siswa kearah belajar yang baik. Untuk itu guru perlu memahami latar

²⁴*Ibid*, h.183

belakang yang mempengaruhi belajar siswa sehingga guru dapat memberi motivasi yang tepat kepadanya. Apabila motivasi dapat ditimbulkan dalam proses belajar mengajar maka hasil belajarnya akan optimal. Makin tepat motivasi yang diberikan maka makin tinggi pula keberhasilan pelajaran itu. Jadi motivasi senantiasa menentukan intensitas usaha belajar siswa. Sehubungan dengan hal tersebut maka motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam belajar.

Oemar Hamalik dalam bukunya *Proses Belajar Mengajar* bahwa fungsi motivasi ada tiga, yang meliputi:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.²⁵

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain :

- a. Adanya kebutuhan.

Pada hakikatnya semua tindakan yang dilakukan manusia adalah untuk memenuhi kebutuhannya. Oleh karena itu kebutuhan dapat dijadikan sebagai salah satu factor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Contohnya saja anak ingin

²⁵Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Cet.III; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), h. 158

mengetahui isi cerita, ini dapat menjadi pendorong yang kuat untuk belajar. Karena apabila anak itu telah mempelajari buku tersebut berarti ia telah memenuhi kebutuhannya untuk mengetahui isi buku tersebut.

b. Adanya pengetahuan tentang kemajuannya sendiri

Dengan mengetahui kemajuan yang telah diperoleh dirinya baik berupa prestasi maupun kegagalan merupakan factor mempengaruhi motivasi belajar siswa. Karena dengan demikian siswa menentukan dirinya telah mencapai kemajuan ataupun kegagalan. Melalui cara inilah maka siswa akan terdorong untuk meningkatkan, mempertahankan prestasinya dan mengoreksi dirinya untuk mengetahui keagalannya.

c. Adanya aspirasi atau cita-cita

Kehidupan manusia tidak akan lepas dari aspirasi atau cita-cita. Hal ini tergantung dari tingkat umur manusia itu sendiri. Mungkin anak kecil belum mempunyai cita-cita, akan tetapi semakin besar usia seseorang semakin jelas dan tegas serta semakin mengetahui jati dirinya dan cita-cita yang diinginkan. Aspirasi atau cita-cita dalam belajar merupakan tujuan hidup siswa, hal ini merupakan pendorong bagi seluruh kegiatan dan pendorong bagi belajarnya.

d. Ganjaran

Ganjaran diberikan kepada siswa yang telah menunjukkan hasil-hasil, baik dalam pendidikannya, kerajinannya, tingkah lakunya maupun prestasi belajarnya. Ganjaran dapat berupa pujian, penghormatan, hadiah ataupun tanda penghargaan

e. Hukuman

Hukuman merupakan alat pendidikan yang tidak menyenangkan dan alat pendidikan yang bersifat negatif. Namun dapat juga menjadi alat pendorong siswa agar lebih giat belajar.

f. Persaingan atau Kompetisi

Persaingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong kegiatan belajar siswa. Persaingan, baik individu maupun kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar. Persaingan atau kompetisi dapat menjadi pendorong yang kuat. Sebagaimana yang dikatakan oleh Amir Daien Indrakusuma bahwa persainagn sebenarnya adalah berdasarkan kepada dorongan utnuk kedudukan dan penghargaan. Seorang guru ketika mengadakan kompetisi harus memperhatikan dan menciptakan kompetisi yang se sehat mungkin.²⁶

E. Kerangka Pikir

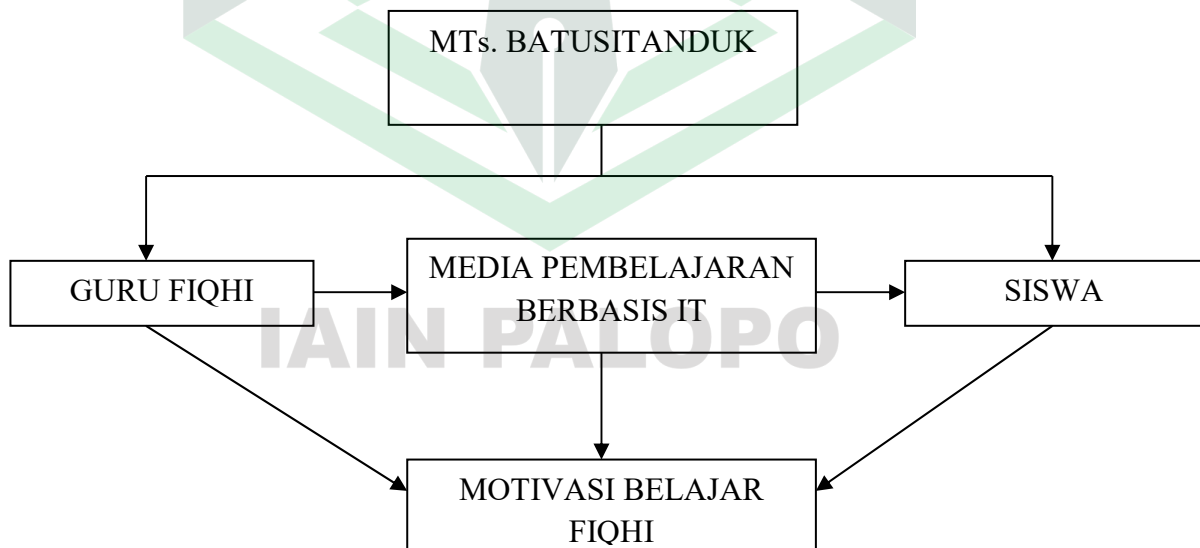
Kerangka pikir adalah salah satu metodologi singkat untuk mempermudah proses memahami persoalan yang dibahas dalam penelitian, sehingga mempermudah pembaca mengetahui arah dan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti yang mengambil lokasi penelitian di MTs. Batusitanduk meneliti kasus penggunaan media pembelajaran berbasis IT dalam proses belajar mengajar khususnya untuk mata pelajaran Fiqhi yang melibatkan guru dan siswa. Penggunaan media pembelajaran berbasis IT tersebut pada dasarnya

²⁶Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosisfis*, (Cet.IV;Surabaya: PT. Usaha Nasional, 1973), h. 162

merupakan usaha guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang terkadang dihantui rasa malas, bosan dan jenuh dalam belajar. Dengan demikian Media pembelajaran berbasis IT merupakan sarana penghubung belajar antara guru dan siswa dalam belajar, sedangkan hasil yang diinginkan ialah tercapainya motivasi belajar siswa. Guru sebagai fasilitator diharapkan tidak hanya mahir dalam menggunakan media berbasis IT namun juga diharapkan dapat menguasai metode belajar yang cocok saat menggunakan media. Di samping itu ia juga dituntut memahami karakter belajar peserta didik sehingga mengetahui aspek kebutuhan siswa saat belajar.

Dalam mempermudah alur kerangka pikir, maka dibuat bagan yang menjelaskan tahapan atau proses yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut :



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan model-model matematik, statistik, atau komputer. Dalam penelitian kualitatif informasi yang dikumpulkan dan diolah harus tetap obyektif dan tidak dipengaruhi oleh pendapat peneliti sendiri.¹

Penelitian kualitatif menggunakan desain penelitian studi kasus, di mana penelitian difokuskan pada suatu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena yang lain. Dalam penelitian ini, peneliti meneliti suatu kasus yang terjadi pada penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran PAI. Peneliti akan mengumpulkan data-data yang diperoleh, kemudian menganalisis dan memberikan kesimpulan, sehingga peneliti mendapat pemahaman tentang penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di MTs. Batusitanduk

Lokasi penelitian adalah tempat di mana peneliti akan dilakukan untuk memperoleh informasi dan data yang diperlukan berkaitan dengan masalah penelitian. Dalam hal ini, lokasi penelitian adalah MTs. Batusitanduk.

¹Sutan Surya, *Panduan Menulis Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Cet.I; Jogjakarta: Pustaka Pena,2006),h.13.

B. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.² Sumber data dalam penelitian terdapat dua macam, yaitu :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh pengumpul dari data objek risetnya. Peneliti dalam hal ini adalah meneliti secara langsung tentang keadaan situasi yang ada di MTs. Batusitanduk. Perolehan data primer ini dapat berupa wawancara dengan kepala sekolah secara langsung, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, peserta didik, serta berupa catatan lapangan dari hasil observasi peneliti.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah semua data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek yang diteliti. Misalnya keadaan sekolah yang informasinya diperoleh dari penjual yang ada di sekitar sekolah.

C. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data, yaitu :

1. Observasi adalah suatu aktivitas koleksi data dengan cara mengamati dan mencatat mengenai kondisi-kondisi, proses-proses dan perilaku-perilaku objek

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet.I; Jakarta: Rineka Cipta.2002),h.129.

penelitian.³ Dalam observasi cara yang paling efektif adalah dengan menggunakan lembar pedoman pengamatan. Lembar pengamatan berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang akan terjadi. Dengan lembar pedoman pengamatan, peneliti dapat merekam segala bentuk kejadian, menghitungnya dan mencatatnya secara sistematis. Dari sini peneliti akan mengamati segala kejadian yang ada di lokasi penelitian MTs. Batusitanduk, tentang penggunaan media pembelajaran dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara detail dan akurat.

2. Wawancara adalah proses interaksi dan komunikasi, percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan dengan dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberi jawaban atas pertanyaan.⁴ Secara garis besar dalam bukunya, Suharsimi Arikunto membagi wawancara dalam dua bagian yaitu :

a. Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Peneliti mengajukan pertanyaan yang bersifat terbuka tentang pengalaman atau kegiatan, pendapat, perasaan, hingga apa yang biasa dilakukan responden untuk menggali hal-hal yang terkait dengan objek penelitian.

b. Pedoman wawancara terstruktur, merupakan pedoman wawancara yang tersusun secara terperinci sehingga menyerupai check-list. Dalam pedoman tersebut telah tersusun secara sistematis pertanyaan yang akan diajukan. Dalam hal ini peneliti akan

³*Ibid.*h.56.

⁴*Ibid.*h.227.

menemukan jawaban yang tidak keluar dari konteks pertanyaan yang telah disiapkan dan fokus pada apa yang telah dipedomani.

3. Dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dokumentasi merupakan tehnik pengumpulan data yang ditujukan kepada subjek peneliti.⁵

Peneliti menggunakan dokumentasi untuk memperoleh data, diantaranya :

- a. Sejarah berdirinya MTs. Batusitanduk
- b. Visi, misi dan tujuan MTs. Batusitanduk
- c. Struktur Organisasi MTs. Batusitanduk
- d. Struktur Kurikulum MTs. Batusitanduk
- e. Keadaan Guru MTs. Batusitanduk
- f. Keadaan Siswa MTs. Batusitanduk
- g. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs. Batusitanduk⁶

D. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

⁵*Ibid*,h.231.

⁶ Bagian Tata Usaha MTs. Batusitanduk Tahun 2014

Analisis data berguna untuk mereduksi kumpulan data menjadi perwujudan yang dapat dipahami melalui pendeskripsian secara logis dan sistematis sehingga fokus studi dapat ditelaah, diuji serta dijawab secara cermat dan teliti.

Secara garis besar, pekerjaan analisis data dapat meliputi tiga langkah yaitu :

1. Persiapan
2. Tabulasi
3. Reduksi
4. Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian



IAIN PALOPO

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis MTs. Batusitanduk

MTs. Batusitanduk dengan nomor statistik 212.781.709.025 berdiri pada tahun 1970 atas inisiatif para tokoh masyarakat Walenrang di antaranya H. Sabba, Ismail Daud, dan Hamid Alauddin. Berdirinya MTs. ini didasari atas pemikiran bahwa untuk menjaga kelangsungan pembinaan terhadap generasi muda Islam maka dibutuhkan sebuah lembaga pendidikan formal yang mendidik mereka. Dalam situasi yang serba sulit, pemikiran tersebut akhirnya disepakati dengan mendirikan lembaga pendidikan dalam bentuk Madrasah Tsanawiyah.

Kepala sekolah pertama MTs. Batusitanduk ialah H. Sabba. Masa jabatannya selama 10 tahun dari tahun 1970 sampai tahun 1980. Selanjutnya beliau digantikan oleh Ismail Daud. Masa jabatannya juga 10 tahun. Pada tahun 1980 sampai tahun 2000 sekolah ini dipimpin oleh Hamid Alauddin. Pada masa kepemimpinan beliau sekolah ini mengalami banyak perubahan mulai dari pembangunan, sarana dan prasarana sekolah mulai bertambah. Setelah pensiun, beliau digantikan oleh H.M Salwin masa jabatan beliau dari tahun 2000 sampai tahun 2013. Pada tahun 2013 beliau digantikan oleh Haenun melalui rapat pimpinan yayasan dan komite sekolah melalui pertimbangan dari Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga kabupaten Luwu. Masa jabatannya sampai sekarang.

MTs. Batusitanduk saat ini menempati lokasi kurang lebih 2 hektar, satu lokasi dengan Masjidnya Walenrang Utara Kabupaten Luwu. Letak lokasi sangat strategis, berada pada jalur trans Sulawesi kurang lebih 20 km sebelah utara dari kota Palopo. Sedangkan jarak dari Ibu Kota Kabupaten Luwu kurang lebih 90 km.

2. Visi dan Misi MTs. Batusitanduk

a. Visi MTs. Batusitanduk ialah menjadi lembaga pendidikan yang menghasilkan lulusan yang religius, berkualitas dan kompetitif.

b. Misi MTs. Batusitanduk ialah menyelenggarakan pendidikan dan pembinaan dengan memberi ruang seluas-luasnya bagi peserta didik untuk :

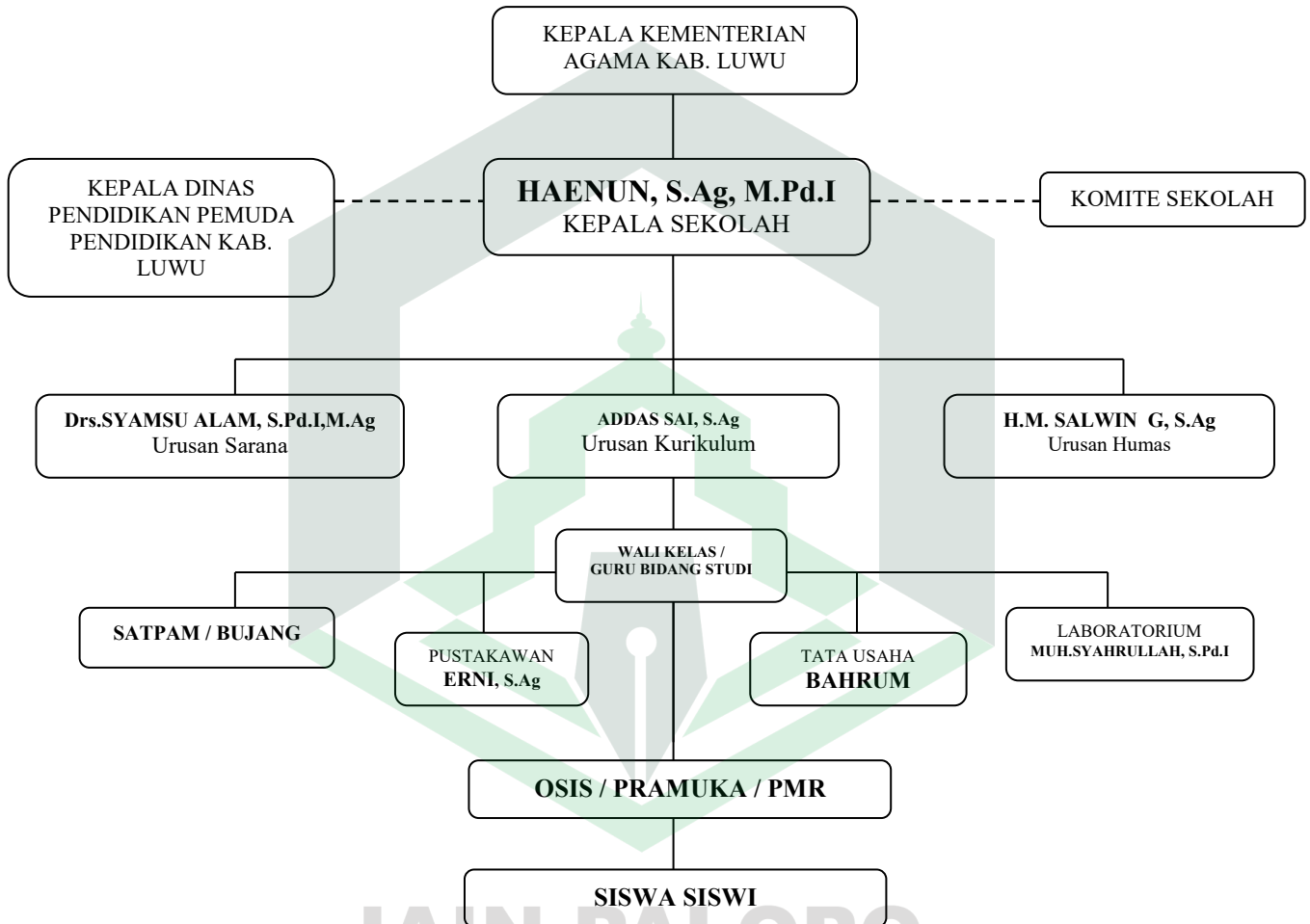
- 1). Mengembangkan kemampuan intelektualnya
- 2). Mengasah potensi, bakat, dan minat, agar menjadi insan yang cerdas, kreatif, inovatif, kompetitif dan mandiri.
- 3). Mewujudkan sikap dan perilaku dermawan, rendah hati, santun, jujur, ikhlas dan suka menolong.

IAIN PALOPO

3. Struktur Organisasi MTs. Batusitanduk

Tabel 4.1

STRUKTUR ORGANISASI MTs. BATUSITANDUK



4. Struktur Kurikulum MTs. Batusitanduk

Tabel 4.2

Daftar Struktur Kurikulum MTs. Batusitanduk

Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Komponen Mapel	Alokasi Waktu					
		Kls VII		Kls VIII		Kls IX	
		SMT		SMT		SMT	
		1	2	1	2	1	2
1	Pendidikan Agama Islam						
	a. al-Qur'an Hadist	2	2	2	2	2	2
	b. Aqidah Akhlak	2	2	2	2	2	2
	c. Fiqih	2	2	2	2	2	2
	d. SKI	2	2	2	2	2	2
2	Pendidikan Kewarganegaraan	3	3	3	3	3	3
3	Bahasa Indonesia	6	6	6	6	6	6
4	Bahasa Inggris	4	4	4	4	4	4
5	Matematika	5	5	5	5	5	5
6	Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5	5	5	5
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4	4	4	4
8	Seni Budaya	3	3	3	3	3	3
9	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	3	3	3	3	3	3
10	Bahasa Arab	4	4	4	4	4	4
11	Prakarya	2	2	2	2	2	2
	Jumlah Jam	47	47	47	47	47	47

Sumber Data: *Tata Usaha MTs. Batusitanduk 2014*

5. Keadaan Guru MTs. Batusitanduk

Berhasil tidaknya suatu sekolah sangat ditentukan oleh keadaan guru pada sekolah itu, baik dari segi kualitasnya maupun kuantitasnya. Untuk itu, penulis paparkan keadaan guru MTs. Batusitanduk.

Tabel 4.3**Keadaan Guru MTs. Batusitanduk Tahun 2014**

No.	Nama Guru	Status
1.	Haenun, S. Ag., M.Pd.I	PNS
2.	Erni, S. Ag	PNS
3.	H. M. Salwin G.,S.Ag	PNS
4.	Drs. Syamsu Alam, S.Pd.I, M.Ag	PNS
5.	Awaluddin, S. Ag	Honorar
6.	Addas Sai, S. Ag	Honorar
7.	Murdi Sar, S. Pd	Honorar
8.	Dra. Jumhana	Honorar
9.	Tarmizi, S.Pd.I	Honorar
10.	Muh. Syahrullah, S.Pd.I	Honorar
11.	Amrina Masjidin, S.Pd	Honorar
12.	Abd. Murshalat, S.Pd.I	Honorar
13.	Patahuddin, S.Ag	Honorar
14.	Drs. Syamsuddin	Honorar
15.	Santi. ST	Honorar
16.	Awaluddin, S.Pd.I	Honorar
17.	Silwiani, S.Pd	Honorar
18.	Rahmawati, S.kom	Honorar
19.	Indra Sukma, S.Pd	Honorar
20.	Salmi Sumili, S.Pd	Honorar
21.	Habir, S.Ag	Honorar
22.	Sri Mentari, S.Ag	Honorar
23.	Ramasia, S.Ag	Honorar
24.	Khairul Takbir Syahri, S.Pd	Honorar

Sumber Data: *Tata Usaha MTs. Batusitanduk 2014*

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa secara kuantitas guru MTs. Batusitanduk sudah cukup memadai, tinggal bagaimana masing-masing guru tersebut mengembangkan ilmunya dan memacu peran serta fungsinya sebagai guru profesional secara maksimal.

6. Keadaan Siswa MTs. Batusitanduk

Siswa adalah subyek sekaligus obyek pembelajaran, sebagai subyek karena siswa yang menentukan hasil belajar, sebagai obyek karena siswa yang menerima pembelajaran dari guru. Oleh karena itu, siswa memiliki peran yang sangat penting untuk menentukan kualitas perkembangan potensi pada dirinya. Tidak adanya pencerminan guru terhadap karakter yang dimiliki siswa akan menyebabkan interaksi yang tidak kondusif karena tidak memenuhi standar kebutuhan siswa yang akan dapat diidentifikasi melalui karakter siswa. Oleh karena itu, identifikasi karakter siswa harus dilakukan sedini mungkin. Berikut dikemukakan keadaan siswa di MTs. Batusitanduk :

Tabel 4.4

Keadaan siswa MTs. Batusitanduk tahun 2014

Kelas	Jumlah siswa		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
VII	70	72	142
VIII	80	74	154
IX	68	91	159
Jumlah	218	237	455

Sumber Data: *Tata Usaha MTs. Batusitanduk: Tahun 2014*

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari segi kuantitas siswa MTs. Batusitanduk cukup membanggakan. Hal ini tidak terlepas dari kepercayaan masyarakat dan usaha guru untuk melakukan sosialisasi tentang keberadaan MTs. Batusitanduk tersebut, ini berarti MTs. Batusitanduk tidak terlalu tertinggal dari sekolah-sekolah lainnya, artinya MTs. Batusitanduk tidak perlu dikhawatirkan atau diragukan keunggulan dan kapasitasnya dalam hal membina karakter siswa.

7. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs. Batusitanduk

Selain guru dan siswa, sarana dan prasarana juga merupakan salah satu faktor penunjang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Jika sarana dan prasarana yang lengkap standar minimal, maka kemungkinan keberhasilan proses belajar mengajar ikut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar yang bermuara pada tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal. Karena bagaimana pun maksimalnya proses belajar mengajar yang melibatkan guru dan siswa tanpa didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, maka proses tersebut tidak akan berhasil secara maksimal. Jadi, antara profesionalisme guru, motivasi belajar siswa, serta kesiapan sarana dan prasarana yang saling berkaitan antara satu dan yang lainnya.

Sarana dan prasarana adalah salah satu hal sangat penting menjadi perhatian bagi suatu sekolah untuk mendukung lancarnya proses pendidikan. Oleh karena itu, maksimalnya ketiga komponen tersebut harus menjadi perhatian yang serius, dengan kelengkapan dan adanya perhatian serius dari berbagai pihak tentang sarana dan prasarana MTs. Batusitanduk ini, maka keberhasilan proses belajar mengajar pun ikut

mendukung dan tentunya pembentukan karakter siswa dapat terealisasi dengan baik pula. Berikut dikemukakan keadaan sarana dan prasarana di MTs. Batusitanduk.

Tabel 4.5

Keadaan sarana dan prasarana MTs. Batusitanduk tahun 2014

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang belajar	12	Baik
2.	Perpustakaan	1	Baik
3.	Laboratorium komputer	1	Baik
4.	Kantor	1	Baik
5.	Lapangan olahraga	3	Baik
6.	Masjid	1	Baik
7.	WC guru	2	Baik
8.	WC siswa	4	Baik

Sumber Data: *Tata Usaha MTs. Batusitanduk 2014*

Berdasarkan tabel di atas, sarana dan prasarana dapat berfungsi untuk membantu dalam proses pembelajaran di MTs. Batusitanduk, khususnya yang berhubungan langsung dalam kelas. Sarana yang lengkap akan menjamin tercapainya tujuan pembelajaran, begitupun sebaliknya sarana dan prasarana yang standar minimal tidak akan mendukung kesuksesan proses belajar mengajar, bahkan besar kemungkinan bisa menghambat.

B. Hasil Penelitian

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan.

Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek yang lain harus diperhatikan dalam memilih media. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu dan stimulus terhadap pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa dalam memperjelas materi pelajaran. Media merupakan alat yang digunakan untuk membantu dan menunjang proses pembelajaran, maka dalam penggunaannya pun harus dipersiapkan secara benar agar tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai.

Sistem pembelajaran konvensional di sekolah beberapa waktu yang lalu diyakini kurang efektif, konsep-konsep kemampuan otak, kecerdasan, dan kreativitas telah berkembang dengan pesat seiring dengan kemajuan dalam bidang teknologi dan komunikasi. Dalam sistem konvensional, proses *transfer of knowledge* dilakukan dengan menggunakan papan tulis sebagai sarana utama, ruangan dikelola dengan format yang statis dan guru menjadi satu-satunya informan yang *expect* dalam bidangnya (*teacher centered*).

Di era globalisasi saat ini TIK (Teknologi Informasi dan komunikasi) menjadi kebutuhan yang mendasar dalam menentukan kualitas dan efektifitas proses pembelajaran. Dryden dan Vos menyimpulkan dari hasil penelitian mereka bahwa dalam sistem pendidikan yang terbukti berhasil, citra diri ternyata lebih penting dari materi pelajaran. Dengan demikian, konsep pendidikan masa depan ialah diarahkan

kepada bagaimana membangkitkan gairah siswa untuk belajar secara menyenangkan (*how student learn*).¹

Salah satu pendekatan dan metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan aspek tersebut ialah dengan pemanfaatan *information and technology* (IT) dalam proses pembelajaran. Mean menerangkan bahwa kebutuhan masyarakat persekolahan untuk memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran merupakan bagian dari reformasi pembelajaran. Selain membantu menciptakan kondisi belajar yang kondusif bagi siswa, peran penting dari teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran adalah menyediakan seperangkat media dan alat (*tool*) untuk mempermudah dan mempercepat pekerjaan siswa, serta tentu saja memberi keterampilan penggunaan teknologi tinggi (*advance skill*).²

Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai. Dalam konteks masyarakat Indonesia yang majemuk, agama dapat berperan sebagai pemersatu (*integratif*) dan dapat juga sebagai pemecah (*disintegratif*). Maka, pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah harus menunjukkan kontribusinya. Hanya saja perlu disadari bahwa selama ini terdapat berbagai kritik terhadap pelaksanaan pendidikan agama di sekolah. Salah satunya ialah metode pembelajaran yang masih tradisional, yaitu; ceramah monoton dan statis

¹Dryden, G & Vos, J. *Revolusi Cara Belajar (The Learning Revolution)*, (Cet.I; Bandung. Kaifa,2003.h.34

²Suryadi, Ace, Pemanfaatan ICT dalam Pembelajaran. Dalam *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, Volume 8, Nomor 1, Maret 2007, 83-98.

akontektual, cenderung normatif, lepas dari sejarah, dan semakin akademis, serta guru sebagai orang yang ahli (*expert*). Dengan demikian, kehadiran dan kemajuan IT di era komunikasi global saat ini telah memberikan peluang dan perluasan interaksi antara guru dan siswa, interaksi tidak hanya terbatas di ruang kelas saja. Sehingga di rumah siswa dapat menguailangi materi dengan baik. Untuk itu, guru PAI dapat memanfaatkan berbagai jenis media secara bersamaan dalam bentuk multimedia pembelajaran. Penggunaan multimedia interaktif yang memuat komponen audio-visual untuk penyampaian materi pembelajaran dapat menarik perhatian siswa untuk belajar, dan juga dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan eksperimen semu dan ekplorasi sehingga memberikan pengalaman belajar daripada hanya sekedar mendengar uraian guru.

1. Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis IT dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqhi di Mts. Batusitanduk

Menyangkut tentang masalah penggunaan media berbasis IT ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru Fiqhi yang dimulai dengan persiapan guru sebelum mulai proses belajar mengajar, cara guru menggunakan media, serta pemilihan media. Wawancara kepada Bapak Habir selaku guru mata pelajaran Fiqhi :
“....tugas seorang guru adalah menyampaikan dan menyalurkan pesan kepada siswa. Kesiapan guru dalam mengajar juga harus dipersiapkan dengan matang, agar ketika pembelajaran berlangsung tidak terjadi kerancuan, kesiapan ini berfungsi agar proses pembelajaran itu terarah. Ada beberapa persiapan yang dilakukan sebelum proses belajar mengajar berlangsung antara lain mempelajari silabus, membuat skenario

pembelajaran, menyiapkan materi yang akan disampaikan, dan juga memilih yang tepat antara metode dengan media yang akan digunakan. Dalam penggunaan media tetap harus menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar.”³

Pada waktu yang sama Ibu Ramasia juga mengatakan: “....persiapan seorang guru itu sangat penting sekali. Agar tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal. Adapun persiapan seorang guru dalam mengajar adalah mempelajari silabus, membuat skenario pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan, dan memilih media sesuai dengan materi. Karena pemilihan media ini mempengaruhi terhadap minat dan motivasi belajar siswa.”⁴

Dari hasil wawancara tersebut bahwa persiapan seorang guru sebelum melakukan proses belajar mengajar itu sangat penting agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik dan terarah, serta untuk menghindari kerancuan ketika proses belajar mengajar berlangsung. Dengan adanya persiapan seorang guru maka tujuan pembelajaran tersebut akan tercapai secara maksimal.

Penggunaan media berbasis IT di MTs. Batusitanduk bisa dikatakan sudah cukup bagus, seperti yang dikatakan oleh Bapak Addas Sai : “.....setiap saya mengajar, saya menggunakan media terutama yang berbasis IT, tetapi dalam menggunakan media ini saya sesuaikan dengan materinya. Saat ini karena adanya

³Habir, Guru Fiqhi MTs. Batusitanduk, wawancara tanggal 15 September 2014 di Desa Bolong , Kecamatan Walenrang Utara, Kabupaten Luwu.

⁴Ramasia, Guru Fiqhi MTs. Batusitanduk, wawancara tanggal 15 September 2014 di Desa Bolong , Kecamatan Walenrang Utara, Kabupaten Luwu.

kemajuan informasi dan teknologi maka untuk menunjang proses pembelajaran kita dituntut menggunakan media terutama yang berbasis IT. Meskipun kadang kita juga masih menggunakan media konvensional yang lain. Penggunaan media berbasis IT di kelas sudah cukup bagus. Media presentasi dalam bentuk power point yang sering saya paparkan melalui proyektor LCD ialah terutama untuk materi-materi seperti puasa, zakat dan haji. Untuk materi ini biasanya saya padukan dengan metode ceramah. Saya juga kadang menggunakan multimedia pembelajaran interaktif dalam mengajarkan al-Qur'an yang terkait dengan ayat-ayat tentang Fiqhi Ibadah. Kebanyakan siswa merasa tertarik dan memperhatikan pelajaran, karena apa yang ditampilkan berupa materi pelajaran yang diselingi dengan games dan bentuk tutorial yang menghibur, sehingga siswa dapat belajar dengan senang dan lebih menikmatinya.”⁵

Peneliti juga mewawancarai salah satu murid yang bernama Abdi, beliau mengatakan : “guru-guru di sini sering menggunakan media ketika proses belajar mengajar berlangsung. Untuk pelajaran Fiqhi gurunya juga biasa menggunakan media berbasis IT. Biasanya kami diberikan materi berupa slide presentase yang di tampilkan melalui LCD proyektor. Ibu guru menjelaskan materi shalat, puasa Thaharah dan tata caranya sambil kami simak presentasinya. Biasanya saya langsung

⁵Addas Sai, Guru PAI MTs. Batusitanduk, wawancara tanggal 15 September 2014 di Desa Bolong , Kecamatan Walenrang Utara, Kabupaten Luwu.

paham ketimbang baca sendiri dari buku. Terkadang saya minta tampilan tadi kepada ibu guru karena ingin mengulanginya lagi di rumah dan lebih enak dipelajari.”⁶

Dari hasil wawancara tersebut di atas, guru mata pelajaran Fiqhi di MTs. Batusitanduk ini menggunakan media pembelajaran berbasis IT sebagai salah satu alternatif untuk membangkitkan motivasi belajar siswa dalam kelas. Media berbasis IT yang digunakan antara lain presentase power point melalui LCD Proyektor, multimedia pembelajaran interaktif, video pembelajaran, dan terkadang memanfaatkan media internet untuk mencari tambahan materi ajara bagi siswa. Media yang digunakan guru itu disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari misalnya materi tentang tata cara sholat maka media yang digunakan oleh guru fiqhi video pembelajaran yang menampilkan gerakan sholat yang dapat langsung dipraktekkan siswa, begitupun untuk materi thaharah seperti wudlu dan tayammum. Untuk materi tentang kajian ayat-ayat terkait fiqhi ibadah guru kadang lebih memilih media multimedia interaktif yang berbentuk tutorial dan games. Sedangkan untuk materi puasa, haji dan zakat guru menggunakan media slide presentase yang dibuat oleh guru ataupun pemanfaatan fasilitas internet. Melihat kondisi ini bisa dikatakan bahwa penggunaan media berbasis IT oleh guru fiqhi di MTs. Batusitanduk sudah cukup baik, karena mereka mampu memanfaatkan fasilitas media tersebut secara maksimal demi mencapai keberhasilan dan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

⁶Abdi, Siswa Kelas VII MTs. Batusitanduk, wawancara tanggal 16 September 2014 di Desa Bolong , Kecamatan Walenrang Utara, Kabupaten Luwu.

Meskipun kadang kala mereka dihadapkan dengan berbagai faktor penghambat dalam menerapkan media yang ada.

Selain dari hasil wawancara, peneliti juga melakukan observasi ketika proses pembelajaran dilakukan di dalam kelas hari Kamis tanggal 11 September 2014. Guru menggunakan media pembelajaran slide presentase power point dengan bantuan LCD proyektor ketika mengajar berlangsung, pemilihan pada media ini yaitu didasarkan pada alasan bahwa dapat menghemat waktu karena waktu pelajaran hanya 45 menit sedangkan materi banyak sehingga dengan menggunakan media LCD proyektor dimana guru tidak repot-repot menuliskan di papan tulis, guru sudah menyiapkan poin-poin materi dirumah, kemudian dengan bantuan media ini guru tinggal menjelaskannya pada siswa. Kelebihan media ini juga persiapan guru lebih matang karena guru sudah membuat rangkuman dari materi pelajaran, memudahkan guru menjelaskan, keuntungan lain dari siswa yaitu siswa lebih faham dengan adanya poin-poin yang jelas, perhatian siswa lebih terfokus pada pelajaran, dan terlihat kelas menjadi hidup karena siswa terlihat antusias, tidak ada yang mengantuk di kelas.

Observasi juga dilakukan pada hari Sabtu tanggal 13 September 2014, ketika proses pembelajaran dilakukan di musholah tentang materi shalat dan thaharah. Dengan menggunakan media video pembelajaran, guru memperlihatkan bagaimana tata cara melakukan gerakan shalat dan bersuci (wudhu dan tayammum) yang benar kemudian dipraktekkan. Siswa membawa alat tulis untuk mencatat hal-hal yang penting. Materi yang disampaikan tersebut sebelumnya sudah disampaikan dalam kelas. Dengan adanya praktek melalui media tersebut semangat belajar siswa sangat

tinggi karena mereka ingin mengetahui dan mendalami bagaimana gerakan shalat yang benar.

Dari keterangan di atas bahwa di MTs. Batusitanduk khususnya mata pelajaran fiqhi penggunaan media oleh guru sudah cukup baik. Media ini dianggap sangat perlu karena disamping mempermudah dalam penyampaian materi, media ini juga menimbulkan dampak yang positif terhadap motivasi dan minat belajar siswa. Mengingat mata pelajaran PAI khususnya fiqhi di sekolah umum masih dikatakan kurang, adanya strategi tepat yang dikombinasikan dengan menggunakan media berbasis IT dalam penyampaian materi itu lebih membantu untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran fiqhi. Guru sebagai pengguna sangat diharapkan untuk menguasai media berbasis IT ini, karena dengan menggunakan alat perantara yaitu media pada saat pembelajaran, akan dapat menggairahkan semangat belajar siswa dan materi yang sulit dijelaskan oleh guru dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Sehingga siswa dapat mudah memahami dan belajar menjadi menyenangkan dan siswa tidak hanya mengerti melalui lisan saja tetapi juga dapat mendengar, melihat, dan mempraktekkan.

2. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis IT dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqhi di MTs. Batusitanduk

Dalam penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi siswa dalam proses belajar mengajar Fiqhi juga terdapat faktor yang mempengaruhi penggunaan media selama proses pembelajaran berlangsung. Sebagaimana peneliti

telah melakukan wawancara kepada Bapak Haenun selaku kepala sekolah mengatakan: “ Penggunaan media terutama yang berbasis IT di MTs. Batusitanduk ini sudah dikatakan cukup bagus dengan didukung beberapa media yang ada. Diantara fasilitas media belajar yang dapat dimanfaatkan oleh guru dan siswa yaitu wifi internet yang setiap saat bisa diakses. Ada juga peralatan LCD proyektor, komputer, dan fasilitas lainnya. Untuk biaya pengadaan, peremajaan dan operasional sarana tersebut selain kami minta dari pemerintah, kami juga bekerjasama dengan komite sekolah. Di sini para komite sekolah memiliki semangat yang tinggi untuk dapat ikut serta dalam pengadaan dana untuk pembangunan sekolah. Tetapi ada beberapa kendala salah satunya adalah dalam pengadaan dana tersebut masih kurang, karena lingkungan masyarakat sekitar sekolah ekonominya masih dikatakan menengah ke bawah, jadi untuk pengumpulan dana tersebut membutuhkan keringanan dan keikhlasan.”⁷

Di waktu lain peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Syamsu Alam selaku Wakil kepala Sarana dan Prasarana: “Sarana di sekolah ini sudah dikatakan baik, dan bisa dikatakan 70% mendukung dengan baik. Karena dilihat dari faktor siswa dan guru yang terbiasa menggunakan media baik di dalam maupun di luar kelas. Kemauan belajar siswa sangat tinggi dan kesempatan para guru untuk menambah pengetahuan tentang beberapa media. Khususnya untuk media pembelajaran Fiqhi yang berbasis IT kendalanya adalah dana dalam pengadaan dan

⁷Haenun, Kepala Sekolah MTs. Batusitanduk, wawancara tanggal 16 September 2014 di Desa Bolong , Kecamatan Walenrang Utara, Kabupaten Luwu.

operasional kegiatan tersebut masih bisa dikatakan kurang dan membutuhkan bantuan.”⁸

Hasil wawancara di atas menyangkut dengan pengadaan dana untuk peremajaan, pengadaan dan operasional sarana secara global maupun khusus Fiqhi yang ada di sekolah MTs. Batusitanduk. Dalam pengadaan dana untuk memenuhi sarana prasaran juga perlu diperhatikan karena ini juga mempengaruhi proses belajar mengajar baik di luar maupun di dalam kelas.

Wawancara juga dilakukan kepada guru agama yang kaitannya dengan faktor pendukung dan penghambat penggunaan media pada waktu proses pembelajaran Fiqhi berlangsung. Yang pertama wawancara kepada Bapak Habir selaku Guru Fiqhi mengatakan: “..... yang menjadi faktor pendukung ketika proses pembelajaran berlangsung antara lain adalah tersedianya media berbasis IT di sekolah, guru yang memiliki kompetensi untuk menggunakan media tersebut, respon siswa terhadap media yang digunakan, serta minat siswa terhadap materi. Adapun faktor yang sering menghambat ialah faktor teknis. Kadangkala komputer tidak berfungsi dengan baik karena komputer yang digunakan adalah keluaran lama. Kadang kala mati lampu sehingga semua media ini tidak dapat difungsikan. Selain itu untuk mengakses internet siswa juga sering mengalami kesulitan karena gangguan

⁸Syamsu Alam, Wakil Kepala MTs. Batusitanduk Urusan Sarana Prasarana, wawancara tanggal 16 September 2014 di Desa Bolong , Kecamatan Walenrang Utara, Kabupaten Luwu.

sinyal yang disebabkan kuota akses sudah tidak mencukupi untuk membayar dari pihak sekolah.”⁹

Ibu Ramasia juga menambahkan: “Selain yang disebutkan oleh Bapak Habir faktor pendukung dan penghambat selain dari siswa juga terdapat pada guru itu sendiri diantaranya kedisiplinan guru untuk datang tepat waktu, karena guru merupakan salah satu sumber belajar, dan kreatifitas guru dalam memanfaatkan media berbasis IT tersebut juga sangat mempengaruhi proses belajar mengajar.”¹⁰

Wawancara juga dilakukan kepada siswa: “Selama pembelajaran berlangsung, kemampuan guru dalam menggunakan media merupakan faktor pendukung dari kelancaran proses belajar mengajar, adapun kendala dari pembelajaran ini adalah kendala tekhnis sehingga kadang siswa mengalami kejenuhan (kurang semangat), kreatifitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran, keterbatasan waktu untuk mata pelajaran fiqhi, kurangnya keterampilan guru untuk membuat media berbasis IT sendiri, penggunaan media berbasis IT ini juga mempengaruhi metode dan cara mengajar guru.”¹¹

Dari hasil wawancara peneliti dapat mengetahui dan memahami bahwa adanya faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan media pembelajaran berbasis IT sebagai sumber belajar dalam proses belajar mengajar fiqhi berada pada

⁹Habir, Guru PAI MTs. Batusitanduk, wawancara tanggal 15 September 2014 di Desa Bolong , Kecamatan Walenrang Utara, Kabupaten Luwu.

¹⁰Ramasia, Guru PAI MTs. Batusitanduk, wawancara tanggal 15 September 2014 di Desa Bolong , Kecamatan Walenrang Utara, Kabupaten Luwu.

¹¹Astuti, Siswi Kelas VII MTs. Batusitanduk, wawancara tanggal 16 September 2014 di Desa Bolong , Kecamatan Walenrang Utara, Kabupaten Luwu.

siswa, guru, teknis dan juga pengadaan dana untuk memenuhi media yang lebih maju tersebut juga mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran. Pembelajaran tanpa didukung oleh media maka yang terjadi adalah pembelajaran kurang berjalan secara maksimal dan siswa pun malas untuk belajar. Media pembelajaran ini yang akan dijadikan sebagai penunjang agar siswa tertarik untuk melihat apa yang diterangkan oleh guru di kelas dan dapat menumbuhkan semangat belajar yang lebih baik lagi.

Selain melakukan wawancara dengan berbagai narasumber seperti yang peneliti jelaskan di atas, peneliti juga mengadakan observasi dan mendokumentasikan beberapa sarana penunjang terutama media pembelajaran yang tersedia. Seperti pada hari Kamis tanggal 11 September, peneliti mengamati bagaimana guru fiqhi menggunakan media LCD proyektor dengan baik, sambil mempresentasikan materinya guru juga memberikan penjelasan secara sistematis tentang presentasi tersebut. Selain itu dengan adanya fasilitas laboratorium komputer, beberapa guru memanfaatkannya kepada siswa untuk mencari materi pelajaran melalui internet. Terutama materi tentang Sejarah Kebudayaan Islam serta materi akhlak yang terkait. Namun menjadi persoalan ketika listrik padam dan kadang peralatan yang digunakan tidak dapat berfungsi dengan baik (error). Di sini guru harus melihat kondisi bagaimana mengantisipasi hal-hal tersebut.

3. Dampak Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis IT dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqhi di MTs. Batusitanduk ?

Bapak Habir mengatakan bahwa “pada saat proses belajar mengajar keberadaan media berbasis IT ini sangat penting karena disamping dapat membantu

dalam menyampaikan materi ini juga berfungsi untuk memudahkan pemahaman siswa dan membangkitkan motivasi karena tidak hanya cerita saja tetapi juga bisa mendengar, melihat dan adakalanya dipraktekkan. Para guru pengajar khususnya guru fiqhi merasa penting dan perlu untuk menggunakan media dalam proses belajar mengajar selain hanya strategi dan metode dalam mengajar mengingat Pendidikan Agama Islam di sekolah umum masih dikatakan belum maksimal.”¹²

Bapak Addas Sai juga mengatakan: “.....keberadaan media dalam proses pembelajaran sangat penting selain berfungsi untuk memudahkan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran dan membangkitkan motivasi siswa juga bermanfaat bagi seorang guru untuk lebih memahami bagaimana menggunakan media tersebut.”¹³

Siswa yang bernama Syarif memaparkan dalam wawancaranya kepada peneliti : “..... ketika menggunakan media itu reaksi siswa berbeda dengan yang tidak menggunakan media. Ketika tidak menggunakan media pemahaman siswa ini masih dikatakan kurang karena mereka jenuh dengan hanya cerita saja. Kemudian dengan adanya penggunaan media berbasis IT khususnya pada mata pelajaran fiqhi itu mereka lebih memahami, cepat merangsang fikirannya karena ketika di beri umpan balik mereka banyak yang bisa.”¹⁴

¹²Habir, Guru PAI MTs. Batusitanduk, wawancara tanggal 15 September 2014 di Desa Bolong , Kecamatan Walenrang Utara, Kabupaten Luwu.

¹³Addas Sai, Guru PAI MTs. Batusitanduk, wawancara tanggal 15 September 2014 di Desa Bolong , Kecamatan Walenrang Utara, Kabupaten Luwu.

¹⁴Syarif, Siswa Kelas VII MTs. Batusitanduk, wawancara tanggal 16 September 2014 di Desa Bolong , Kecamatan Walenrang Utara, Kabupaten Luwu.

Jadi dapat dikatakan bahwa keberadaan media berbasis IT dalam proses belajar mengajar di MTs. Batusitanduk sangat penting sekali, karena adakalanya guru di kelas menghadapi siswa yang malas, bosan, jenuh dan lain-lain, keadaan seperti ini tidak bisa dibiarkan begitu saja karena ini dapat mengurangi motivasi siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Di beberapa kesempatan peneliti melakukan pengamatan langsung dan melihat bagaimana respon siswa ketika guru menyampaikan materi dengan menggunakan media berbasis IT sebagai alat bantu. Seperti pada tanggal 13 September saat proses belajar mengajar berlangsung, di mana sebahagian besar siswa fokus memperhatikan penjelasan guru. Kadang kala mereka terlihat serius menyimak dan berkonsentrasi terhadap materi pelajaran sembari melihat buku paket dan membandingkan materinya. Di samping itu melalui pemaparan melalui video siswa dengan serius menganalisis isi materi dan terlibat langsung dengan bertanya dan berdiskusi dengan teman tentang isi materi yang ditampilkan guru. Adapun pemanfaatan media internet siswa dengan semangat tinggi mengerjakan tugas dari guru.

Oleh karena itu dari pengamatan tersebut penggunaan media berbasis IT di MTs. Batusitanduk memiliki dampak dalam mengatasi masalah belajar, mendorong dan merangsang siswa agar memiliki kemauan untuk belajar. Pembelajaran tanpa didukung oleh media maka yang terjadi adalah pembelajaran kurang berjalan secara maksimal dan siswapun malas untuk belajar. Media pembelajaran berbasis IT ini yang akan dijadikan sebagai penunjang agar siswa tertarik untuk melihat apa yang

diterangkan oleh guru di kelas dan dapat menumbuhkan semangat belajar yang lebih baik lagi.

C. Pembahasan

Sesuai dengan teknik analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari hasil wawancara, observasi dan data dokumentasi selama peneliti mengadakan peneliti dengan lembaga yang terkait. Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mnegacu pada beberapa rumusan masalah di atas. Di bawah ini adalah hasil analisa peneliti tentang penggunaan media pembelajaran fiqhi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

1. Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis IT dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqhi di Mts. Batusitanduk

Melihat fungsi media selama ini begitu penting dalam proses belajar mengajar, maka dalam penggunaannya juga harus memperhatikan beberapa aspek. Seperti halnya di MTs. Batusitanduk ini ada beberapa tahapan yang dimulai dari persiapan guru sebelum menyampaikan materi kepada siswa sangat penting, hal ini perlu dilakukan agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan terarah sehingga tidak terjadi kerancuan pada saat penyampaian materi yang nantinya akan berpengaruh pada pemahaman siswa. Oleh karena itu, berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan peneliti di MTs. Batusitanduk, guru

memiliki kewajiban untuk mempersiapkan diri sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, diantaranya yaitu:

- a. Mempelajari silabus yang telah disusun oleh Kementerian Pendidikan sebagai langkah awal untuk mengetahui arah dari pembelajaran yang akan disampaikan
- b. Membuat skenario/rencana pembelajaran agar proses lebih sistematis dan terarah dengan mengacu pada tujuan pembelajaran yang ada pada susunan silabus
- c. Mempersiapkan materi yang akan disampaikan kepada siswa baik dari segi konsep dan penguasaan materi
- d. Menentukan strategi (metode, media, dll) untuk lebih mudah dalam menyampaikan materi
- e. Menyesuaikan media dengan waktu yang ada¹⁵

Adapun yang menjadi kriteria dalam penggunaan media pembelajaran di MTs. Batusitanduk diantaranya yaitu :

- a. Sesuai dengan materi yang akan diajarkan
- b. Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai
- c. Ketersediaan media terutama yang berbasis IT di sekolah¹⁶

IAIN PALOPO

¹⁵Hasil wawancara dengan Habir, Guru Fiqhi MTs. Batusitanduk, tanggal 15 September 2014 di Desa Bolong , Kecamatan Walenrang Utara, Kabupaten Luwu.

¹⁶Hasil wawancara dengan Ramasia, Guru Fiqhi MTs. Batusitanduk, tanggal 15 September 2014 di Desa Bolong , Kecamatan Walenrang Utara, Kabupaten Luwu.

Macam-macam media berbasis IT yang digunakan di MTs. Batusitanduk antara lain :

a. Presentasi Power Point, adalah bentuk media pembelajaran dimana guru dapat menerangkan materi pelajaran dengan bantuan tampilan yang telah diformat sesuai dengan kebutuhan dan bahan ajar yang diinginkan.

b. CD / Multimedia Pembelajaran Interaktif, adalah bentuk media interaktif yang di dalamnya mencakup unsur-unsur media secara lengkap yang meliputi sound, animasi, video, teks, dan grafis.

c. Video Pembelajaran, merupakan rekaman hasil aktivitas pembelajaran yang membimbing siswa untuk memahami sebuah materi melalui visualisasi. Prinsipnya hampir sama dengan nonton film, video dapat dibuat sendiri atau *download* dari berbagai situs share video, apabila memungkinkan disesuaikan dengan materi melalui proses editing.

d. Internet, pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran mengkondisikan siswa untuk belajar secara mandiri. Siswa dapat mengakses secara langsung dari berbagai perpustakaan, museum, database, dan mendapatkan sumber primer tentang berbagai peristiwa sejarah, biografi, rekaman, laporan, data statistik. Siswa juga dapat berperan sebagai seorang peneliti, menjadi seorang analis, tidak hanya konsumen informasi

saja. Macam-macam media berbasis internet antara lain *e-mail*, *chatting*, *video/teleconference*, *blog*, *e-learning*, *web*, dan lain-lain.¹⁷

2. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis IT dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqhi di MTs. Batusitanduk

Sebagai alat yang dirancang khusus untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar dalam penggunaannya media juga dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor-faktor tersebut berasal dari semua aspek pengguna media. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ada beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat, diantaranya yaitu:

a. Faktor Pendukung

1). Tersedianya media berbasis IT di sekolah

Dengan tersedianya media di sekolah ini memungkinkan bagi guru untuk menyajikan materi kepada siswa dengan menggunakan media yang ada. Dan ini berfungsi untuk mempermudah bagi guru dalam penyampaian materi tersebut.¹⁸

2). Tersedianya waktu untuk menggunakan media berbasis IT

Selain menyesuaikan dengan materi, waktu juga menjadi bahan pertimbangan agar nantinya dapat diselesaikan dengan tuntas dan tidak terpecah dan tertunda.

¹⁷Hasil observasi tanggal 11 dan 13 September 2014 di MTs. Batusitanduk, Desa Bolong , Kecamatan Walenrang Utara, Kabupaten Luwu

¹⁸Hasil wawancara dengan Haenun, Kepala MTs. Batusitanduk tanggal 16 September 2014 di Desa Bolong , Kecamatan Walenrang Utara, Kabupaten Luwu.

3). Minat dan respon siswa

Minat dan respon siswa adalah tujuan dari penggunaan media dan berfungsi untuk mengukur tepat tidaknya media yang digunakan pada saat kegiatan belajar mengajar.

4). Kedisiplinan guru

Guru sebagai sumber belajar yang utama. Guru dituntut memiliki tanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya sebagai pengajar dan juga pendidik. Kedisiplinan seorang guru datang tepat waktu sangat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar agar nantinya waktu yang ada dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya.¹⁹

b. Faktor Penghambat

1). Kurangnya kemampuan guru fiqhi dalam menggunakan media berbasis IT

Kemajuan teknologi yang banyak menghasilkan berbagai jenis media ternyata mempengaruhi daya kreatifitas dan kemauan guru khususnya guru fiqhi untuk bisa memanfaatkan media yang ada. Jika guru tidak kreatif untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan, maka guru akan dihadapkan pada kesulitan dalam mengembangkan media yang digunakan. Hal ini akan mengakibatkan kejenuhan pada siswa.

2). Kemampuan dasar siswa dalam baca tulis al-Quran masih kurang

Khususnya pada mata pelajaran fiqhi kemampuan siswa pada baca tulis al-Quran sangat diperlukan, karena ini mempengaruhi kelancaran dalam proses

¹⁹Hasil wawancara dengan Astuti, siswi MTs. Batusitanduk tanggal 16 September 2014 di Desa Bolong , Kecamatan Walenrang Utara, Kabupaten Luwu.

pembelajaran fiqhi ketika menemui ayat-ayat suci al-Quran dan hadits. Rata-rata siswa yang kurang bisa baca tulis al-Quran tersebut dipengaruhi oleh lingkungannya.

3). Terbatasnya dana untuk pengadaan dan biaya operasional media pembelajaran berbasis IT.

Untuk menjalankan dan mengoperasikan media berbasis IT harus didukung dengan dana yang cukup besar untuk biaya pengadaan dan operasional media tersebut. Setiap saat media selalu mengalami perkembangan sehingga menuntut sekolah untuk memperbaharui, memperbaiki bahkan mengganti media yang sudah lama dengan yang baru. Jika hal ini luput dari perhatian pihak sekolah, maka secara tidak langsung akan menghambat proses belajar mengajar di sekolah.

4). Terbatasnya fasilitas penunjang dan peremajaan alat di sekolah

Terbatasnya fasilitas penunjang di sekolah akan mempengaruhi pemanfaatan media berbasis IT. Hal ini juga akan berpengaruh pada kegiatan belajar mengajar jika pada saat tertentu ada kendala teknis yang menyertainya. Biasanya kendala teknis ini antara lain padamnya aliran listrik (PLN) yang selama ini biasa terjadi dan hanya bisa ditanggulangi dengan pemakaian genset (generator). Di samping itu media yang digunakan terkadang mengalami kerusakan dan tidak dapat dimanfaatkan (error), hal ini disebabkan karena peralatan yang digunakan sudah dimakan usia yang mestinya sudah harus diperbaharui dan diremajakan.²⁰

²⁰Hasil wawancara dengan Syamsu Alam, Wakil Kepala MTs. Batusitanduk tanggal 16 September 2014 di Desa Bolong, Kecamatan Walenrang Utara, Kabupaten Luwu.

3. Dampak Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis IT dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqhi di Mts. Batusitanduk

Sesuai dengan yang dikatakan oleh Azhar Arsyad yang dikutip dari Hamalik mengatakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologi terhadap siswa.²¹

Penggunaan media pembelajaran berbasis IT di MTs. Batusitanduk merupakan salah satu upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Karena adakalanya guru ketika proses belajar mengajar di kelas menghadapi siswa yang malas, bosan, jenuh dan lain-lain, apabila keadaan seperti ini dibiarkan akibatnya motivasi belajar siswa akan menurun. Oleh karena itu untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan suatu dorongan dan rangsangan agar siswa memiliki kemauan untuk belajar. Media berbasis IT merupakan alat bantu yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran.

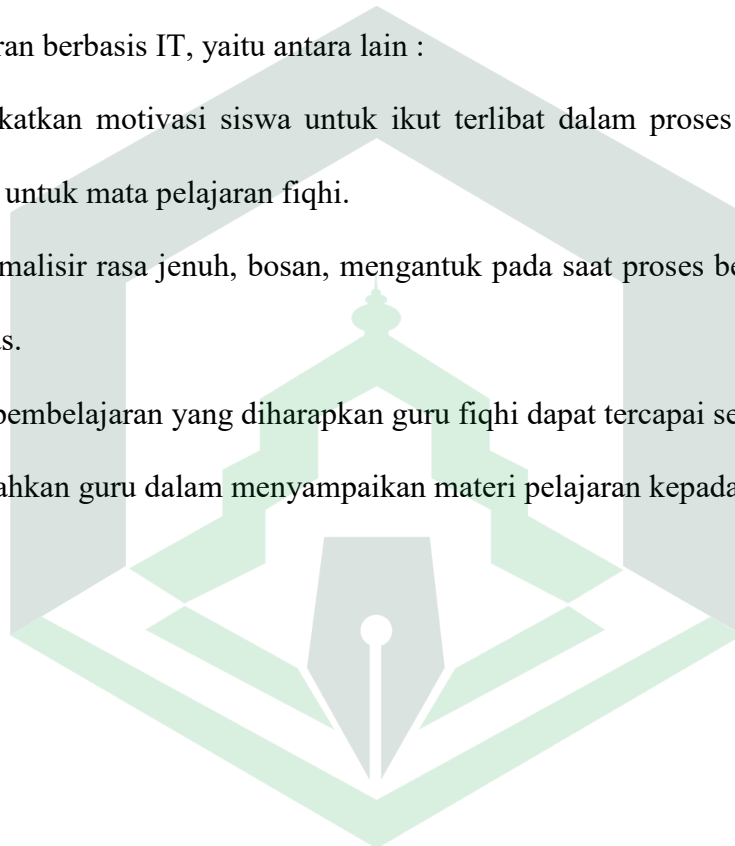
Dengan memperhatikan beberapa hal yang terkait dengan penggunaan media pembelajaran berbasis IT maka hasil dan pengaruh yang ditimbulkan dari penggunaan media pembelajaran pada saat kegiatan pembelajaran akan dapat dicapai khususnya oleh siswa sebagai penerima materi. Karena dengan penggunaan media secara benar akan dapat merangsang dan menumbuhkan motivasi siswa untuk

²¹Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), h.2

mempelajari, memahami isi dari materi dan akhirnya siswa akan memberikan respon atau umpan balik yang memuaskan.

Dari hasil pengamatan dan wawancara dari narasumber seperti guru dan siswa, beberapa dampak yang dirasakan oleh mereka dari penggunaan Media pembelajaran berbasis IT, yaitu antara lain :

- a. Meningkatkan motivasi siswa untuk ikut terlibat dalam proses belajar mengajar khususnya untuk mata pelajaran fiqhi.
- b. Meminimalisir rasa jenuh, bosan, mengantuk pada saat proses belajar mengajar di dalam kelas.
- c. Tujuan pembelajaran yang diharapkan guru fiqhi dapat tercapai secara maksimal.
- d. Memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa



IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan dan penelitian yang penulis paparkan pada bab-bab sebelumnya sebagai akhir dari penulisan skripsi ini, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penggunaan media berbasis IT oleh guru fiqhi di MTs. Batusitanduk sudah cukup baik, karena mereka mampu memanfaatkan fasilitas media tersebut secara maksimal demi mencapai keberhasilan dan tujuan pembelajaran yang diharapkan.
 - a. Guru MTs. Batusitanduk sadar akan kewajiban mereka untuk mempersiapkan diri sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, hal tersebut dilakukan dengan mempersiapkan materi yang akan disampaikan kepada siswa baik dari segi konsep dan penguasaan materi, serta menentukan strategi untuk lebih mudah dalam menyampaikan materi, kemudian menyesuaikan media dengan waktu yang ada
 - b. Guru memperhatikan kriteria dalam penggunaan media pembelajaran diantaranya yaitu : sesuai dengan materi yang akan diajarkan, sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dan kesediaan media terutama yang berbasis IT di MTs. Batusitanduk.
 - c. Macam-macam media berbasis IT yang digunakan di MTs. Batusitanduk antara lain : Presentasi Power Point, CD / Multimedia Pembelajaran Interaktif dalam bentuk sound, animasi, video, teks, dan grafis, kemudian video Pembelajaran, dan

pemanfaatan internet seperti *e-mail*, *chatting*, *video/teleconference*, *blog*, *e-learning*, *web*, dan lain-lain.

2. Faktor pendukung dan penghambat penggunaan media untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI antara lain :

a. Faktor Pendukung: Tersedianya media di sekolah, tersedianya waktu untuk menggunakan media, minat dan respon siswa, serta kedisiplinan guru.

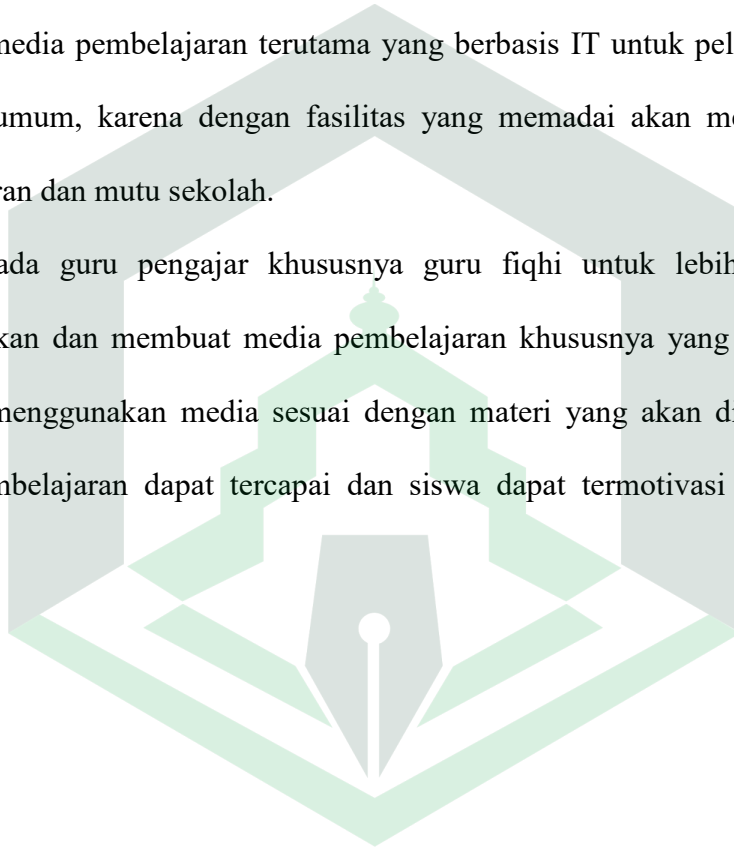
b. Faktor Penghambat: kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan media, kemampuan dasar siswa dalam baca tulis al-Quran masih kurang, terbatasnya dana untuk pengadaan dan biaya operasional media, serta terbatasnya sarana penunjang dan peremajaan alat di sekolah.

3. Dampak penggunaan media berbasis IT oleh guru fiqhi di MTs. Batusitanduk yaitu siswa dapat fokus memperhatikan penjelasan guru. Di samping itu melalui pemaparan melalui video siswa dengan serius menganalisis isi materi dan terlibat langsung dengan bertanya dan berdiskusi dengan teman tentang isi materi yang ditampilkan guru. Adapun pemanfaatan media internet siswa dengan semangat tinggi mengerjakan tugas dari guru. Dengan demikian penggunaan media berbasis IT berfungsi untuk mengatasi masalah belajar yang diperlukan dalam mendorong dan merangsang siswa agar memiliki kemauan untuk belajar. Media pembelajaran berbasis IT ini yang akan dijadikan sebagai penunjang agar siswa tertarik untuk melihat apa yang diterangkan oleh guru di kelas dan dapat menumbuhkan semangat belajar yang lebih baik lagi.

B. Saran

1. Kepada kepala sekolah untuk lebih memperhatikan dan selalu memotivasi guru untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan dalam melakukan proses belajar mengajar. Dan diharapkan melengkapi fasilitas, sarana dan prasarana penunjang misalnya media pembelajaran terutama yang berbasis IT untuk pelajaran agama dan pelajaran umum, karena dengan fasilitas yang memadai akan meningkatkan hasil pembelajaran dan mutu sekolah.

2. Kepada guru pengajar khususnya guru fiqhi untuk lebih terampil dalam menggunakan dan membuat media pembelajaran khususnya yang berbasis IT serta berusaha menggunakan media sesuai dengan materi yang akan dipelajari sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan siswa dapat termotivasi dalam belajar di kelas.



IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qurán dan Terjemahannya*, Bandung: PT. Syamil Cipta Media, 2004.
- Abdullah, Abd al-Rahman Shaleh, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan al-Qur'an*, Cet.II; Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Ace, Suryadi, *Pemanfaatan ICT dalam Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh, Volume 8, Nomor 1, 2007
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet.I; Jakarta: Rineka Cipta.2002.
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Cet.I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997.
- Asrori, Muhammad, *Psikologi Pembelajaran*, Cet.I; Bandung: CV. Wacana Prima, 2001.
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet.I; Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- _____, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Cet.IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Faturrohman, Pupuh dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Konsep Umum dan Konsep Islami*, Cet.I; Bandung: PT. Refika Aditama, 2010.
- G., Dryden & Vos, J. *Revolusi Cara Belajar (The Learning Revolution)*. Bandung : Kaifa, 2003
- Handayasari, Yuyu, "Pembelajaran Berbasis IT" [artikel], www.yashaaspandi.blogspot.com, Kamis, 14 April 2013, pkl.21:30.
- Makmun, Abin Syamsuddin, *Psikologi Pendidikan : Perangkat Sistem Pengajaran Modul*, Cet.X; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Cet.I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

- Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Cet.I; Palopo: STAIN Palopo,2006.
- Siddik, Muhammad, “Peran Media dalam Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah” [Makalah], www.sumut.kemenag.go.id, Ahad 25 Mei 2012, pkl.21:35.
- Sudjana, Nana, *Media Pengajaran*, Cet.I; Bandung: Sinar Baru,1989.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet.VI; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Surya, Sutan, *Panduan Menulis Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Cet.I; Jogjakarta: Pustaka Pena,2006.
- Susilana, Rusdi dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran : Hakikat, Pengembangan, Pemanfaata, dan Penilaian*, Cet.I; Bandung: CV. Wacana Prima, 2011.
- Thalib, Muhammad, *20 Kerangka Pokok Pendidikan Islam*, Cet.I; Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2001.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan, Bagian II : Ilmu Pendidikan Praktis*, Cet.I; Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama, 2011.
- Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet.III; Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Cet.II; Malang: Universitas Malang, 2004.

IAIN PALOPO



Lampiran-Lampiran

IAIN PALOPO

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

Kepala Sekolah :

1. Bagaimana sejarah berdirinya sekolah yang bapak pimpin ini?
2. Bagaimana dengan pengadaan dana untuk membeli perlengkapan di sekolah ini?

WAKA Sarana dan Prasarana:

1. Bagaimana sarana dan prasarana di MTs. Batusitanduk dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar?
2. Bagaimana kondisi media pembelajaran berbasis IT yang ada di MTs. Batusitanduk ?
3. Bagaimana usaha bapak dalam pengadaan perawatan dan perbaikan, serta penambahan media pembelajaran berbasis IT?
4. Bagaimana pengadaan media pembelajaran khususnya pelajaran fiqhi di MTs. Batusitanduk ?

Guru Agama:

- a. Apakah yang Bapak/Ibu lakukan sebelum memulai mengajar materi fiqhi ?
- b. Jenis Media apa saja yang sering Bapak/Ibu gunakan dalam proses belajar mengajar fiqhi ?
- c. Apakah Bapak/Ibu dalam mengajar materi fiqhi menggunakan media pembelajaran berbasis IT sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar?
- d. Apakah media berbasis IT khususnya pada pelajaran fiqhi mempunyai fungsi bagi Bapak/Ibu dalam mengajar ?
- e. Faktor apakah yang Bapak/Ibu pertimbangkan dalam menggunakan media pembelajaran fiqhi ?
- f. Bagaimana respon siswa dengan adanya penggunaan media pembelajaran berbasis IT khususnya pada pelajaran fiqhi I?
- g. Bagaimanakah motivasi belajar siswa setelah menggunakan media pembelajaran berbasis IT ketika proses belajar mengajar fiqhi berlangsung ?

- h. Apa saja kendala yang dihadapi dalam menggunakan media pembelajaran berbasis IT dalam proses belajar mengajar fiqhi ?
- i. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang penggunaan media pembelajaran berbasis IT dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqhi di MTs. Batusitanduk ?
- j. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menggunakan media pembelajaran berbasis IT dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran fiqhi?
- k. Apa dampak yang bisa Bapak/Ibu rasakan dengan adanya penggunaan media pembelajaran berbasis IT dalam proses belajar mengajar fiqhi ?

Siswa :

1. Seberapa besar minat anda terhadap mata pelajaran fiqhi?
2. Apakah setiap pelajaran fiqhi, guru agama anda selalu menggunakan media pembelajaran berbasis IT ?
3. Apakah dengan menggunakan media pembelajaran berbasis IT dapat meningkatkan pemahaman anda terhadap pelajaran fiqhi yang sedang disampaikan ?
4. Apakah media berbasis IT yang digunakan dapat menarik perhatian anda terhadap pelajaran fiqhi yang dijelaskan oleh guru agama anda?
5. Apakah tanggapan anda terhadap penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran fiqhi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?

IAIN PALOPO

Lampiran 2

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah dan letak geografis MTs. Batusitanduk
2. Keadaan guru dan tenaga kependidikan di MTs. Batusitanduk
3. Keadaan Siswa MTs. Batusitanduk
4. Keadaan Sarana dan Prasaran MTs. Batusitanduk
5. Visi, Misi dan Tujuan MTs. Batusitanduk
6. Problem yang dihadapi MTs. Batusitanduk
7. Upaya Pengembangan Sekolah MTs. Batusitanduk



IAIN PALOPO

Lampiran 3

PEDOMAN OBSERVASI

Observasi langsung kepada obyek penelitian guna memperoleh data :

1. Keadaan fisik
 - a. Ruang kelas dan fasilitas kelas
 - b. Media yang menunjang proses belajar mengajar
2. Kegiatan guru dalam menggunakan media pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas

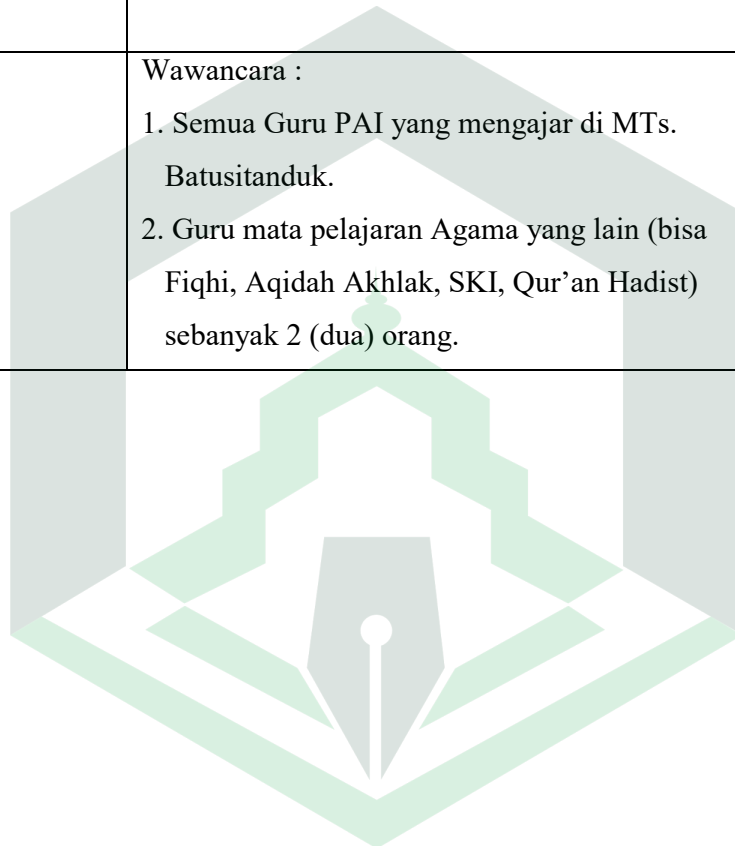


IAIN PALOPO

JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN

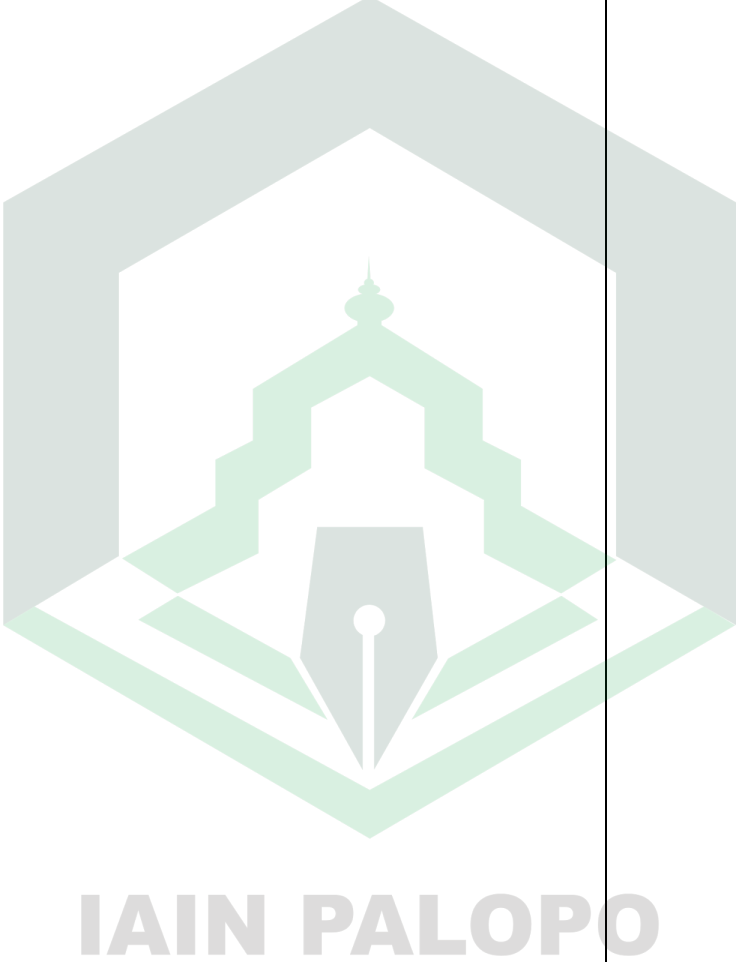
NO.	HARI KE-	TANGGAL	KEGIATAN	KET.
1.	I (Pertama)		Observasi : 1. Keadaan Fisik a. Ruang kelas dan fasilitas kelas b. Media yang menunjang proses belajar mengajar 2. Kegiatan guru dalam menggunakan media pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas	
2.	II (dua)		Dokumentasi : 1. Sejarah dan letak geografis MTs. Batusitanduk 2. Keadaan guru dan tenaga kependidikan di MTs. Batusitanduk 3. Keadaan Siswa MTs. Batusitanduk 4. Keadaan Sarana dan Prasaran MTs. Batusitanduk 5. Visi, Misi dan Tujuan MTs. Batusitanduk 6. Problem yang dihadapi MTs. Batusitanduk 7. Upaya Pengembangan Sekolah MTs. Batusitanduk	<i>Isi dan Lengkapi tabel.</i> <i>Dapat juga mengambil data langsung dari bagian TU.</i> <i>Catat hal-hal penting lain yang dianggap perlu untuk di dokumentasikan</i>
3.	III (tiga)		Wawancara : 1. Kepala Sekolah 2. Wakil Kepala Bagian Sarana dan Prasarana	<i>Gunakan perekam suara.</i> <i>Untuk lebih terarah Lihat daftar pertanyaan pada pedoman wawancara</i>

4.	IV (empat)		<p>Wawancara :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa (putra) 2 (dua) orang 2. Siswi (putri) 2 (dua) orang 3. Siswa (pengurus OSIS) 1 (satu) orang 4. Siswa (ketua kelas) 1 (satu) orang 	<p><i>Gunakan perekam suara.</i></p> <p><i>Untuk lebih terarah Lihat daftar pertanyaan pada pedoman wawancara</i></p>
5.	V (lima)		<p>Wawancara :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Semua Guru PAI yang mengajar di MTs. Batusitanduk. 2. Guru mata pelajaran Agama yang lain (bisa Fiqhi, Aqidah Akhlak, SKI, Qur'an Hadist) sebanyak 2 (dua) orang. 	<p><i>Gunakan perekam suara.</i></p> <p><i>Untuk lebih terarah Lihat daftar pertanyaan pada pedoman wawancara</i></p>



IAIN PALOPO

Keadaan Guru MTs. Batusitanduk Tahun 2014

No.	Nama Guru	Status
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		
6.		
7.		
8.		
9.		
10.		
11.		
12.		
13.		
14.		
15.		
16.		
17.		
18.		
19.		
20.		
21.		
22.		
23.		
24.		

Sumber Data: *Tata Usaha MTs. Batusitanduk 2014*

Keadaan siswa MTs. Batusitanduk tahun 2014

Kelas	Jumlah siswa		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
VII			
VIII			
IX			
Jumlah			

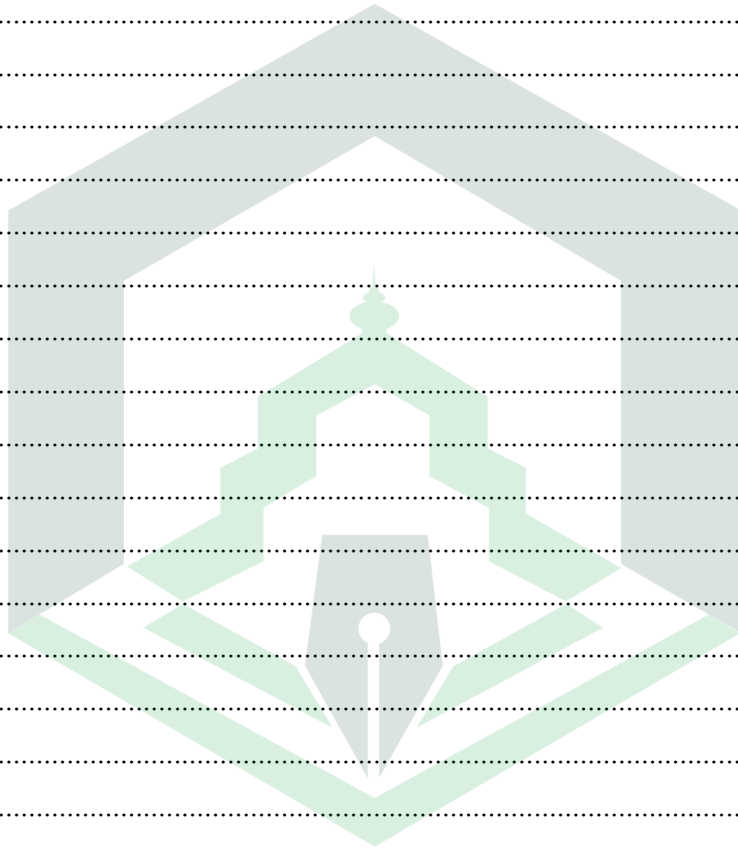
Sumber Data: *Tata Usaha MTs. Batusitanduk: Tahun 2014*

Keadaan sarana dan prasarana MTs. Batusitanduk tahun 2014

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang belajar		
2.	Perpustakaan		
3.	Laboratorium komputer		
4.	Kantor		
5.	Lapangan olahraga		
6.	Masjid		
7.	WC guru		
8.	WC siswa		

Sumber Data: *Tata Usaha MTs. Batusitanduk 2014*

Visi, Misi dan Tujuan MTs. Batusitanduk



IAIN PALOPO

Problem yang dihadapi MTs. Batusitanduk

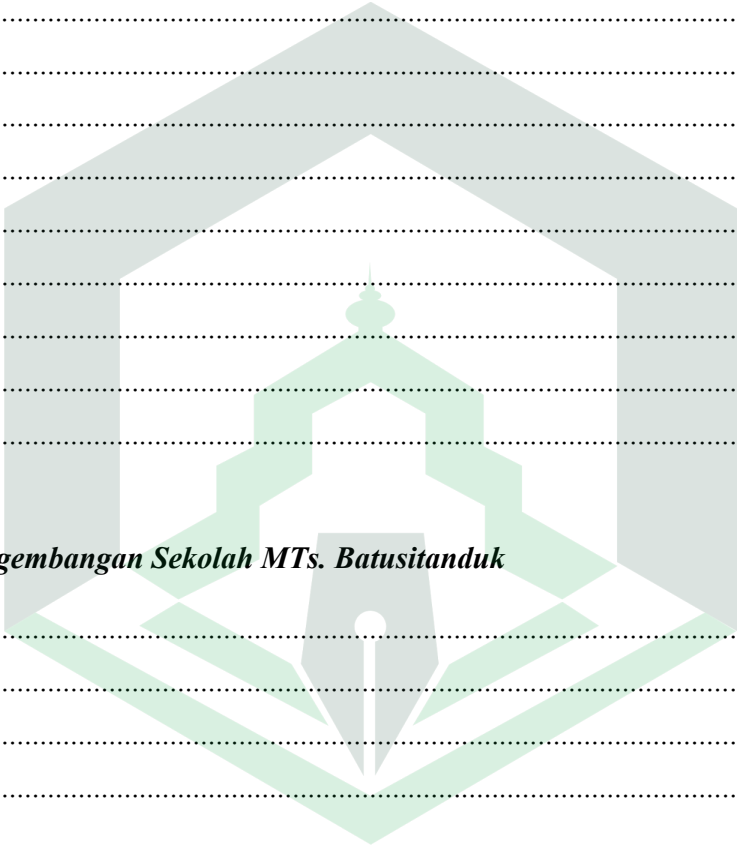
.....

.....

.....

.....

.....



Upaya Pengembangan Sekolah MTs. Batusitanduk

.....

.....

.....

.....

.....

IAIN PALOPO

.....

.....

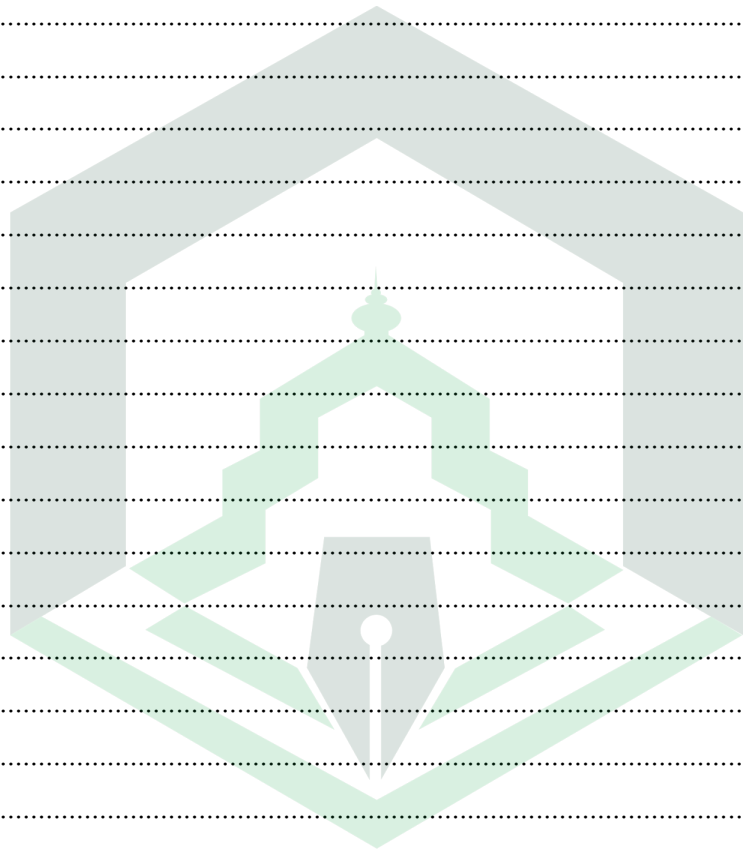
.....

.....

.....

Catatan Observasi :

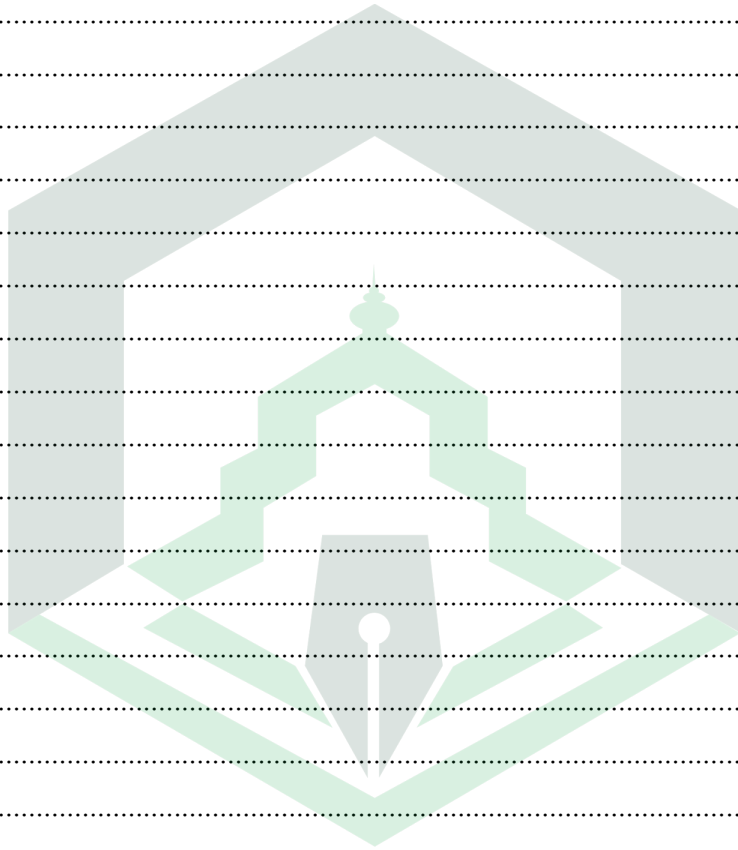
.....
.....
.....
.....



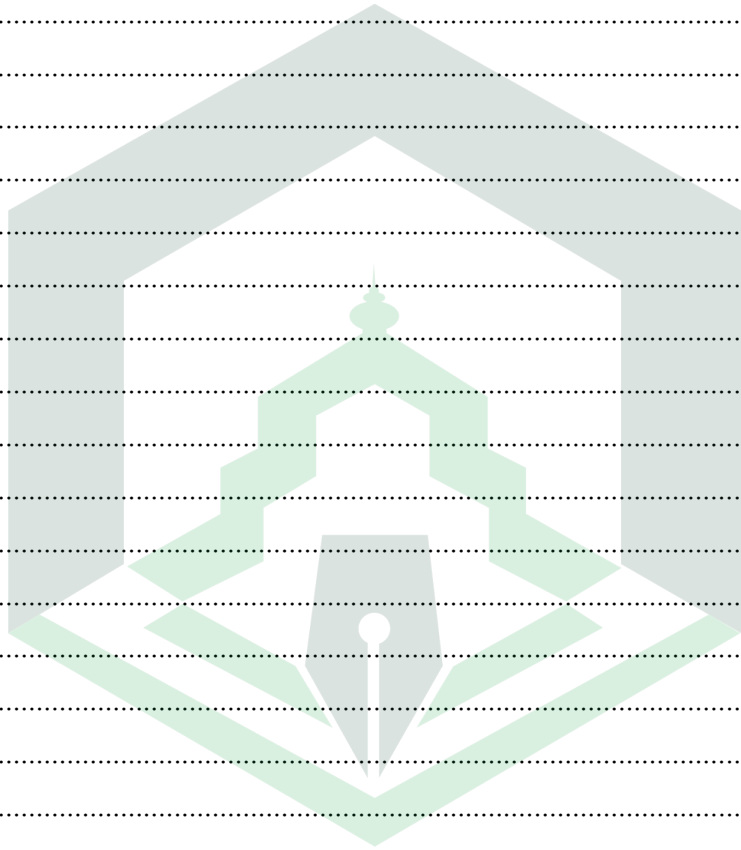
IAIN PALOPO

.....
.....
.....
.....

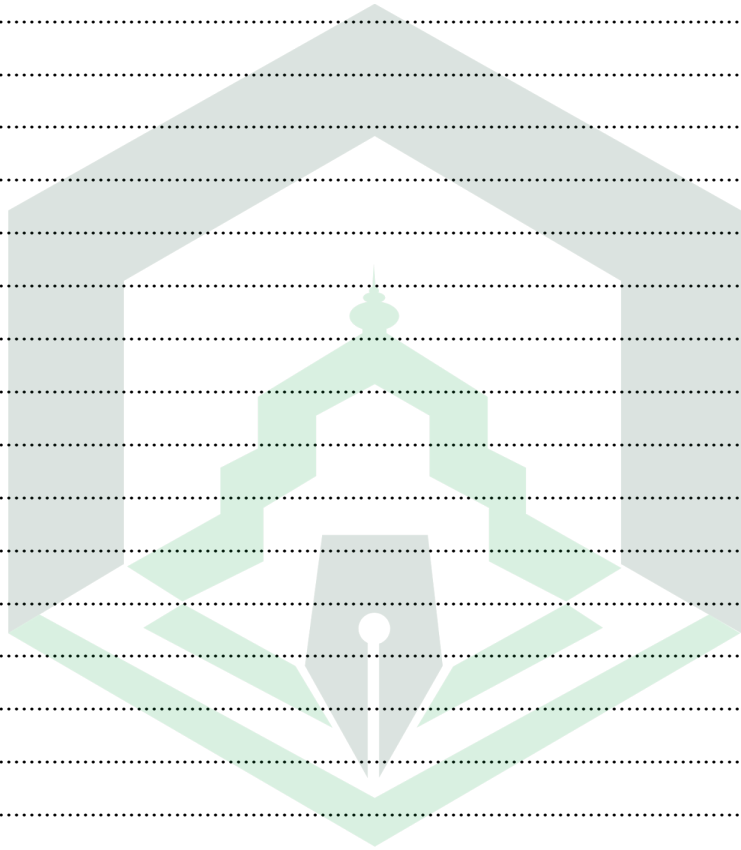
Catatan Wawancara :



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO

.....
.....
.....



IAIN PALOPO